

**PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PELAKSANAAN
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD
MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI GRESIK**

SKRIPSI

OLEH

FITA LARASATI OCTAVIA ABDILLAH

NIM. 19140058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PELAKSANAAN
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD
MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

FITA LARASATI OCTAVIA ABDILLAH

NIM. 19140058



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/>email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP : 199102112019031008

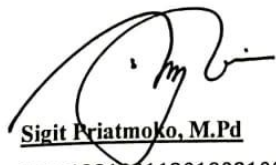
Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Fita Larasati Octavia Abdillah
NIM : 19140058
Judul : Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

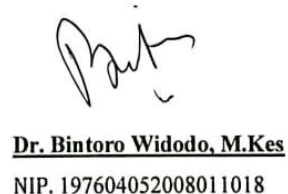
Dosen Pembimbing,



Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PELAKSANAAN
PROYEK PenguATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD
MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI GRESIK**


SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Fita Larasati Octavia Abdillah (19140058)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018


: _____

Ketua Sidang
Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP.19880322201802011146


: _____

Sekretaris Sidang
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP.199102112019031008


: _____

Pembimbing
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP.199102112019031008


: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. Honor Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

Malang, 26 Mei 2023

PEMBIMBING

Sigit Priatmoko, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fita Larasati Octavia Abdillah
Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fita Larasati Octavia Abdillah
NIM : 19140058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Larasati Octavia Abdillah

NIM : 19140058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2023

Hormat saya



Fita Larasati Octavia Abdillah
NIM. 19140058

LEMBAR MOTTO

“Takdir Terbaik Adalah Apa yang Sedang Kita Jalani Saat Ini”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga besar penulis terkhusus kepada orangtua tercinta yaitu Bapak Abdi Suwiyoso dan Ibu Mujiah, serta adikku tersayang, Jamaluddin Al Farisi Abdillah yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan do'a yang tiada hentinya. Semoga terselesaikannya skripsi ini bisa menjadi salah satu langkah bagi penulis menjadi anak yang dapat dibanggakan.

Kepada Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Tak lupa kepada diri sendiri yang telah berhasil berjuang dan bertahan, serta kepada para sahabat yang selalu memberikan motivasi dan menemani selama proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa syafa’at bagi kita semua.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui proses panjang hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

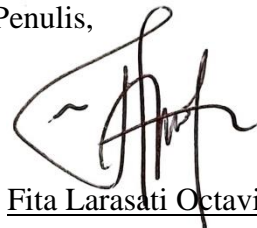
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selalu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan arahan yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd, selaku dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam konsultasi akademik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah dibagikan kepada penulis selama masa studi.

7. Bapak Assidik Wibowo, S.T selaku Kepala Madrasah beserta para Guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik atas pengalaman, bimbingan dan ilmu yang diberikan selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdi Suwiyoso dan Ibu Mujiah yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan moral dan do'a yang tiada hentinya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Adikku tersayang, Jamaluddin Al Farisi Abdillah yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Suci Kurnia, Firzani Oktavia, Muftihatur Rohmah, dan Selly Anggun yang selalu menemani dan memberikan dukungan moral selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman PGMI angkatan 2019 atas pengalaman berharga dan telah kebersamai selama belajar di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 26 Mei 2023

Penulis,



Fita Larasati Octavia Abdillah

NIM. 19140058

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori.....	20
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	38
C. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44

B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Pengecekan Keabsahan Data	54
I. Analisis Data	55
J. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	60
1. Kompetensi Sosial Guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik....	60
2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik	73
3. Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik..	82
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Kompetensi Sosial Guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik	89
B. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti	95
C. Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	103
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.1 Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	34
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	50
Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	42
Gambar 4.1 Kegiatan tanya jawab di Kelas IV	62
Gambar 4.2 Kegiatan diskusi siswa di Kelas I	62
Gambar 4.3 Pendampingan siswa inklusi dalam kegiatan pembelajaran.....	62
Gambar 4.4 Pendampingan siswa inklusi ketika jam istirahat	62
Gambar 4.5 Guru menjadi penengah terhadap permasalahan antar siswa .	64
Gambar 4.6 Komunikasi Guru dengan Orang tua secara langsung.....	67
Gambar 4.7 Komunikasi Guru dengan Orang tua melalui WA	67
Gambar 4.8 Sharing Session bersama komunitas pendidik	70
Gambar 4.9 Sharing Session bersama orang tua/wali siswa.....	70
Gambar 4.10 Kegiatan Enterpreuner Day	75
Gambar 4.11 Kegiatan Friendship dengan sekolah lain	75
Gambar 4.12 Perencanaan tim proyek P5 dengan tenaga kependidikan.....	77
Gambar 4.13 Penentuan dimensi, alur dan target capaian P5 dengan rekan guru	77
Gambar 4.14 Guru mendampingi siswa melakukan aktivitas dalam kegiatan aksi P5	78
Gambar 4.15 Siswa melakukan tahap kegiatan sesuai arahan dan pengawasan guru.....	78
Gambar 4.16 Pelaksanaan kegiatan P5 oleh orang tua	79
Gambar 4.17 Hasil dokumentasi pelaksanaan P5 yang ditampilkan saat perayaan belajar	80
Gambar 4.18 Langkah pelaksanaan P5	82
Gambar 4.19 Situasi guru ketika rapat dan diskusi.....	83
Gambar 4.20 Pemberian materi dan pendampingan siswa saat proses P5 ...	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	114
Lampiran 3 Lembar Konsultasi	115
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	116
Lampiran 5 Hasil Observasi	130
Lampiran 6 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	137
Lampiran 7 Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	140
Lampiran 8 Daftar Guru.....	141
Lampiran 9 Daftar Nama Siswa	142
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	144
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa	146

ABSTRAK

Abdillah, Fita Larasati Octavia. 2023. *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Sigit Priatmoko, M.Pd

Kompetensi sosial guru merupakan salah satu kompetensi yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada pelaksanaan P5 di SD Muhammadiyah 1 Menganti melibatkan secara aktif orang tua dan masyarakat sebagai narasumber atau *Guest Teacher*, sehingga diperlukan adanya kompetensi sosial guru yang baik untuk dapat dimanfaatkan agar mampu menciptakan kolaborasi yang efektif serta menunjang keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, 2) mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, 3) mendeskripsikan peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan yakni melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mengacu pada indikator kompetensi sosial oleh Permendiknas No. 16 tahun 2007, maka kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik telah dimiliki dan diterapkan dalam interaksi dan komunikasi dengan siswa, orang tua/wali, tenaga kependidikan, rekan sesama guru, dan masyarakat dalam rangka mendukung pencapaian keberhasilan pembelajaran; 2) pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah dilakukan dengan mengikuti alur kegiatan yang dibuat, dan dalam pelaksanaannya melibatkan secara aktif orang tua dan masyarakat untuk menjadi narasumber atau *Guest Teacher*; 3) Indikator kompetensi sosial guru yang paling berperan dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah indikator Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Indikator tersebut berperan untuk membangun interaksi komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkaitan dalam kegiatan proyek, dan menunjang penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa.

Kata kunci: Peran, Kompetensi Sosial, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Abdillah, Fita Larasati Octavia. 2023. The Role of Teacher Social Competence in Implementing the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles at SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Sigit Priatmoko, M.Pd

The teacher's social competence is one of the competencies that plays an important role in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project activities. In the implementation of P5 at Muhammadiyah 1 Menganti Elementary School, actively involve parents and the community, as resource persons or Guest Teachers, so that good teacher social competence is needed, to be utilized, to be able to create effective collaboration, and to support the success of the activities carried out.

The aims of this study were to: 1) describe the social competence of SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik teachers, 2) describe the implementation of the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles at SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, 3) describe the role of social competence of teachers in implementing the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles in SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The data obtained was analyzed through several stages, namely through data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions (verification).

The results of the study show that: 1) refers to indicators of social competence by Permendiknas No. 16 of 2007, the social competence of SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik teachers has been owned and applied in interaction and communication with students, parents/guardians, educational staff, fellow teachers, and the community in order to support the achievement of successful learning; 2) the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at Muhammadiyah Elementary School is carried out by following the flow of activities made, and in its implementation actively involving parents and the community to become resource persons or Guest Teachers; 3) Indicators of teacher social competence that play the most role in the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project are indicators of communicating effectively, emphatically and politely. These indicators play a role in building effective communication interactions with related parties in project activities, and support the planting of the dimensions of the Pancasila Student Profile in students.

Keywords: Role, Social Competence, Project to Strengthen Pancasila Student Profile

ملخص

عبد الله ، فيتا لاراساتي اوكتافيا. ٢٠٢٣. دور الكفاءة الاجتماعية للمعلمين في تنفيذ مشروع تعزيز ملامح طلاب بانكاسيلا في مدرسة المحمدية الابتدائية ١ مينغانتني غريسيك. أطروحة ، برنامج دراسة تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الرسالة : سجيت برياتمكور. ماجستير في التربية

الكفاءة الاجتماعية هي إحدى الكفاءات للمعلم إحدى الكفاءات التي تلعب دورًا مهمًا في تنفيذ أنشطة مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب في بانكاسيلا في تنفيذ مشروع تعزيز ملامح طلاب بانكاسيلا في مدرسة المحمدية الابتدائية ١ مينغانتني ، قم بإشراك الآباء والمجتمع بنشاط كأشخاص مرجعيين أو مدرسين ضيوف بحيث تكون الكفاءة الاجتماعية للمعلم ضرورية لاستخدامها لتكون قادرًا على خلق تعاون فعال ودعم نجاح الأنشطة المنفذة.

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف الكفاءة الاجتماعية لمعلمي مدرسة محمدية 1 منغانتني جريسيك الابتدائية ، (٢) وصف تنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب في مدرسة المحمدية 1 منغانتني جريسيك الابتدائية ، (٣) وصف دور المعلم الكفاءة الاجتماعية في تنفيذ مشروع بانكاسيلا لتعزيز ملف الطالب في مدرسة المحمدية الابتدائية ١ مينغانتني غريسيك.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة حالة من البحث. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها عبر عدة مراحل ، وبالتحديد من خلال تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الدراسة: (١) يشير إلى مؤشرات الكفاءة الاجتماعية من قبل بيرمينديكبد رقم ١٦ لعام ٢٠٠٧ ، إذن أن الكفاءة الاجتماعية لمعلمي مدرسة محمدية ١ منغانتني جريسيك الابتدائية مملوكة ومطبقة في التفاعل والتواصل مع الطلاب وأولياء الأمور / الأوصياء والموظفين التربويين وزملائهم المعلمين والمجتمع من أجل دعم تحقيق التعلم الناجح ؛ (٢) يتم تنفيذ مشروع بانكاسيلا لتقوية ملف الطالب ، في مدرسة المحمدية ١ منجنتني من خلال متابعة تدفق الأنشطة التي تم إجراؤها وفي تنفيذه يتم إشراك الآباء والمجتمع بشكل فعال ليصبحوا خبراء أو مدرسين ضيوف ؛ (٣) مؤشرات الكفاءة الاجتماعية للمعلم التي تلعب الدور الأكبر في تنفيذ مشروع بانكاسيلا لتقوية ملف الطالب هي مؤشرات للتواصل الفعال والتأكيد والأدب. تلعب هذه المؤشرات دورًا في بناء تفاعلات اتصال فعالة مع الأطراف ذات الصلة في أنشطة المشروع ، وتدعم غرس أبعاد ملف تعريف في بانكاسيلا في الطلاب.

الكلمات الرئيسية: الدور ، الكفاءة الاجتماعية ، مشروع لتقوية ملف الطالب في بانكاسيلا

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik ndonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ء : a
ج : j	ش : sy	ق : q	ي : y
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kompetensi guru di Indonesia menjadi masalah urgen yang harus segera diatasi. Kompetensi guru mendukung pelaksanaan tugas guru dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Kompetensi yang dimaksudkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Janawi, 2019). Sesuai dengan Undang-Undang tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus melakukan upaya dan pemantauan secara berkala untuk melihat penguasaan kompetensi yang dimiliki guru melalui Uji Kompetensi Guru (UKG). Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kemendikbud dengan mengadakan ujian terhadap penguasaan kompetensi guru dalam ranah kognitif (kompetensi pedagogik dan kompetensi professional) sebagai dasar pengembangan keprofesian berkelanjutan dan bagian dari penilaian kinerja guru (Kemendikbud, 2015).

Tahun 2021 dari hasil UKG diperoleh rata-rata skor kompetensi guru nasional berada di angka 50,64 poin. Pemetaan skor kompetensi guru tersebut dipaparkan oleh Sekretaris Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbudristek, Nunuk Suryani dalam forum Temu Ilmiah Nasional Guru ke-XIII secara virtual pada hari Jumat, 19 November 2021. Nunuk menyatakan bahwa pengukuran kompetensi guru melalui UKG bukan benar-benar potret kondisi guru, karena skor yang diperoleh hanya hasil penilaian kompetensi

pedagogik guru dan bukan penilaian kompetensi secara keseluruhan (Setiawan, 2021). Penilaian kompetensi guru melalui UKG berfokus pada melihat tingkat kompetensi guru dalam bidang kognitif yang dapat dilakukan dengan pemberian tes.

Pemaparan kompetensi guru yang sebelumnya telah disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 dilanjutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru No. 16 tahun 2007 menyebutkan indikator-indikator dari kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 2007). Kompetensi sosial guru merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai guru, karena kompetensi sosial berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat dan makhluk sosial, membangun interaksi komunikasi yang efektif dengan masyarakat sekitarnya, mengenal dan memahami lingkungannya, dan mampu bekerja dalam kelompok ataupun secara individu (Febriana, 2019). Kompetensi sosial yang dimiliki guru tidak dapat diukur melalui ujian atau tes, karena kompetensi sosial guru termasuk pada ranah afektif yang dapat dilihat dari sikap, emosi, perasaan, dan nilai yang ditampilkan dalam melaksanakan aspek-aspek sosial dalam kehidupannya.

Janawi mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran kompetensi sosial guru dirincikan menjadi beberapa indikator yang memiliki kesesuaian dengan indikator kompetensi sosial guru pada Permendiknas No. 16 tahun 2007, yaitu guru mampu bersikap inklusif dan objektif, menyesuaikan diri dengan

lingkungan masyarakat yang ditinggali, membangun komunikasi yang efektif secara empatik dan santun dengan lingkungan ia bekerja ataupun masyarakat sekitar (Janawi, 2019). Jadi kompetensi sosial guru tidak hanya mencakup pada kemampuan guru dalam bersikap, berkomunikasi dan berinteraksi efektif dengan siswa di kelas, tetapi juga meliputi sikap dan cara guru dalam bergaul serta berinteraksi secara efektif dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial meliputi perilaku seorang guru dalam berinteraksi dengan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, Rachmadi Widdiharto dalam webinar '*Pengenalan Pencapaian Indonesia*' pada Selasa, 27 Juli 2021 bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan dengan mudah untuk bergaul dengan masyarakat sekitarnya, dapat menerapkan dan menjaga perilaku, bersikap adil dan tidak diskriminatif, menjaga sopan santun dalam berinteraksi atau berkomunikasi secara tertulis maupun lisan, serta memiliki rasa empatik terhadap siswa, orang tua/wali, dan rekan sesama pendidik. Rachmadi mengungkapkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang saat ini dilakukan (GTK Dikdas, 2021). Pernyataan tersebut berkaitan dengan mulai dilaksanakannya kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, serta melakukan penanaman dan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan lingkungan belajar siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada materi

esensial, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan sesuai yang tercantum dalam Permendikbudristek No. 5 tahun 2022, serta memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan sebagai upaya pemulihan pembelajaran dan menciptakan siswa ideal sesuai profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pencapaian profil pelajar Pancasila oleh siswa didukung dengan adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi sarana kegiatan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Menurut buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022), kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan untuk siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung terkait pengetahuan terkait tema-tema atau isu penting yang terjadi di sekitarnya, dan berkontribusi nyata dalam penyelesaiannya dengan menyesuaikan tahapan belajar dan kebutuhannya. Jadi dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu menunjang tujuan dari Kurikulum Merdeka, yaitu mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Satria et al., 2022).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini juga harus memiliki perencanaan yang sistematis agar dapat terlaksana dengan baik dalam mencapai tujuannya. Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu memahami P5; menyiapkan ekosistem sekolah; mendesain P5; mengelola P5; mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5; serta evaluasi dan tindak lanjut P5 (Satria et al., 2022). Berdasarkan langkah-langkah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dalam pelaksanaannya membutuhkan peran dari berbagai pihak, yaitu kepala satuan pendidikan; dinas pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota; pendidik; peserta didik; komite satuan pendidikan; pengawas; dan masyarakat/orang tua peserta didik/mitra.

Berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus mampu membangun hubungan yang baik agar dapat bekerjasama dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, salah satu kompetensi yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kompetensi sosial. Selain kemampuan guru dalam menjalin hubungan komunikasi dan interaksi yang baik dengan berbagai pihak, kompetensi sosial ini juga dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan nilai-nilai yang membangun profil pelajar Pancasila melalui cara guru dalam berkomunikasi, serta bersikap terhadap orang lain dengan santun dan adil.

Penelitian mengenai kompetensi sosial guru telah banyak dilakukan. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Ilahi dan Andi Prastowo (2022), Tri Pangestu (2022), dan Epi Sopia Tri Sundari (2019) yang

hasil penelitiannya menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru melalui berbagai kegiatan yang menunjang kompetensi dan kualitas pendidik dalam pembelajaran. Penelitian oleh Zakiyatul Nisa' (2022), yang hasil penelitiannya menunjukkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat, serta peran guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, penelitian oleh Anggun Rahmawati dan C. Indah Nartani (2018), yang hasil penelitiannya menunjukkan kondisi sosial, serta hambatan dan upaya guru dalam menerapkan kompetensi sosial selama kegiatan pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian ini, didukung dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru adalah aspek penting yang diperlukan dalam pembelajaran.

Penelitian di atas cenderung memaparkan hubungan sosial atau interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran, hambatan dalam penerapan kompetensi sosial, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi sosial guru di sekolah. Penelitian mengenai kompetensi sosial guru dalam pembelajaran berkaitan dengan interaksi yang dibangun antara guru dengan siswa, jadi apabila kompetensi sosial yang dimiliki dan diterapkan guru dalam pembelajaran tidak optimal, maka dapat mempengaruhi proses dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu kompetensi sosial guru penting untuk diperhatikan, karena meskipun perencanaan dan materi yang disiapkan disusun dengan baik namun guru tidak mampu membangun komunikasi dan interaksi yang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran akan sulit dicapai. Pembelajaran tidak hanya berupa kegiatan

intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga ada pembelajaran luar kelas untuk mendukung penguatan materi yang telah dipelajari di dalam kelas, seperti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi sarana penunjang dalam penanaman profil pelajar Pancasila.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan menjadi pembanding dan pembeda dengan penelitian ini, pada penelitian ini fokus terhadap kompetensi sosial guru terhadap lingkungan sekitarnya, dan peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga penelitian ini tidak hanya fokus pada hubungan atau interaksi efektif antara guru dengan siswa, tetapi juga hubungan dengan rekan sesama pendidik, serta dengan pihak-pihak yang juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila, yakni Kepala Sekolah, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Banyaknya pihak yang terlibat membutuhkan peran guru dalam menciptakan hubungan yang efektif sehingga memungkinkan terciptanya kerjasama yang baik dalam mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan topik permasalahan tentang kompetensi sosial guru, telah dilakukan wawancara pra-penelitian dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, pada hari Sabtu 24 Desember 2022, yang menunjukkan hasil bahwa kemampuan sosial dalam berkomunikasi yang dimiliki guru belum sepenuhnya menyeluruh. Informan menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan guru tidak hanya harus berhadapan dengan siswa, tetapi juga orang tua atau wali siswa, serta antar sesama guru dan staff sekolah. Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang perdana

dilakukan membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak terkait, terutama orang tua/wali dan masyarakat dalam mendukung kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan pengembangan melalui pelatihan dan pembiasaan guru dalam membangun interaksi dan hubungan yang efektif antar sesama guru, serta mengadakan pertemuan rutin dengan wali siswa untuk menjaga hubungan antar guru dan orang tua atau wali siswa (Assidik W, wawancara, 24 Desember 2022).

Observasi pra-penelitian juga dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Pelaksanaan kegiatannya mengangkat tema Gaya hidup berkelanjutan dan Kewirausahaan. Hasil observasi pra-penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan kegiatan ditunjukkan melalui peran guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Selain itu, kompetensi sosial guru juga terlihat dari adanya interaksi yang dibangun antara guru dengan orang tua siswa/wali dan masyarakat sekitar yang turut hadir dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini dilakukan didasari oleh pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti, yang dalam proses kegiatannya melibatkan secara langsung orang tua/wali siswa dan masyarakat sebagai narasumber atau *Guest Teacher* untuk memberikan informasi, menunjukkan keterampilan dan memberikan pengajaran kepada siswa sesuai dengan tema kegiatan yang dilakukan. oleh

karena itu kompetensi sosial guru sangat berperan penting untuk dapat membantu guru dalam membangun hubungan melalui komunikasi dan interaksi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat agar dapat bersatu dan saling mendukung untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peran guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meliputi keseluruhan rangkaian kegiatan. Keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan kemampuan sosial guru dalam berinteraksi dan komunikasi selama proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Peran kompetensi sosial guru yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dapat membantu agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, dan tujuan dari kegiatan tersebut dapat tersampaikan dengan tepat kepada seluruh siswa sebagai sasaran pendidikan. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran kompetensi sosial guru dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Hasil penelitian terkait kompetensi sosial guru yang akan diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan masukan bagi para guru untuk kepentingan pembelajaran, karena pembelajaran yang efektif dapat tercipta dari komunikasi dan interaksi efektif yang tercipta dalam proses pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi sosial Guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik?

3. Bagaimana peran kompetensi sosial Guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai data referensi Guru mengenai pentingnya penguasaan kompetensi sosial dalam menciptakan hubungan interaktif efektif dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam pembelajaran, sehingga mampu menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti

Menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pentingnya peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan sebagai referensi dalam menerapkan dan memanfaatkan kompetensi sosial yang dimiliki ketika masuk dalam lembaga pendidikan yakni sekolah atau madrasah.

3. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan; mengikuti arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan guru selama pelaksanaan kegiatan; serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai sebagai sarana dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi, sumber informasi, dan rujukan penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan terutama seputar pembahasan mengenai kompetensi sosial Guru dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

Pertama, Jurnal penelitian oleh Rahmad Ilahi dan Andi Prastowo, (2022), berjudul “*Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Autentik Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*”. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi sosial guru dalam pembelajaran autentik berlandaskan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan standar Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kompetensi sosial guru dalam pembelajaran autentik terlihat pada penanaman nilai-nilai agama dan Pancasila yang dilakukan di kelas, serta upaya meningkatkan kompetensi sosial guru melalui kegiatan training mengajar di SD favorit setempat secara bergantian. Terdapat

persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini, persamaannya yaitu keduanya mengambil topik permasalahan penelitian tentang kompetensi sosial guru dalam menanamkan dimensi Profil Pelajar. Perbedaannya yaitu penelitian oleh Rahmad dan Andi dilakukan pada upaya peningkatan kompetensi sosial guru dalam pembelajaran autentik, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran kompetensi sosial guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kedua, Jurnal penelitian oleh Tri Pangestu, (2022), berjudul “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu*”. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (PTS) untuk mendeskripsikan peningkatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan IHT yang diikuti oleh para guru dan pegawai sekolah memunculkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar satu sama lain, serta mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian oleh Tri Pangestu, persamaannya yaitu keduanya membahas topik tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya yaitu penelitian Tri Pangestu fokus pada melihat efektifitas upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional) melalui *In House Training*, sedangkan peneliti

melakukan penelitian pada aspek kompetensi sosial guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Ketiga, Skripsi oleh Zakiyatul Nisa', (2022), berjudul "*Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*". Penelitian terkait implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian mendeskripsikan tahapan-tahapan yang harus diselesaikan dalam setiap proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa' memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satu persamaannya adalah keduanya membahas kompetensi guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Bedanya penelitian Zakiyatul Nisa melihat tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kompetensi pedagogik guru, sedangkan penelitian ini melihat peran kompetensi sosial guru dalam membangun hubungan yang efektif dengan siswa, dan pihak-pihak yang terlibat atau berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Keempat, Skripsi oleh Epi Sopia Tri Sundari, (2019), berjudul "*Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama*". Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru kelas non sertifikasi (honorar) dan upaya guru kelas honorar bersama kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru

honorar untuk meningkatkan kompetensi sosialnya dilakukan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan, menjadi narasumber, mempublikasikan karya ilmiah, dan menampilkan karya inovatif. Dan dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SDN 134 Panorama dengan mengikutkan guru dalam pelatihan dan diklat, pemberian motivasi, kegiatan peduli sesama, menjalin kerjasama dengan pihak luar sekolah, dan pemberian penghargaan kepada guru yang memiliki kompetensi yang baik. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian oleh Epi Tri Sundari, persamaannya yaitu keduanya membahas topik permasalahan tentang kompetensi sosial guru. Perbedaannya yaitu penelitian Epi Tri Sundari dilakukan untuk mengetahui upaya guru dan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas peran kompetensi guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kelima, Jurnal penelitian oleh Anggun Rahmawati dan C. Indah Nartani, (2018), berjudul “*Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Siswa melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*”. Penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan metode kualitatif untuk menguraikan kompetensi sosial guru dalam komunikasi efektif dengan siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi permasalahan kompetensi sosial dalam pembelajaran. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian oleh Anggun dan Indah, persamaannya yaitu keduanya mengambil topik permasalahan

tentang kompetensi sosial guru. Perbedaannya yaitu penelitian oleh Anggun dan Indah fokus pada upaya meningkatkan kompetensi sosial guru dalam komunikasi efektif dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi kompetensi sosial guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan tidak hanya fokus pada komunikasi atau interaksi dengan siswa saja.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian
ini dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rahmad Ilahi, dan Andi Prastowo, 2022, <i>“Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Autentik Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”</i> .	Sama-sama membahas peran kompetensi sosial guru dalam penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila	Dilakukan melalui pembelajaran autentik, dan fokus penelitian pada upaya peningkatan kompetensi sosial guru.	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengeksplorasi peran kompetensi sosial guru dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2.	Tri Pangestu, 2022, <i>“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu”</i> .	Sama-sama membahas mengenai kompetensi guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Fokus penelitian dilakukan pada efektifitas sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru (pedagogic, kepribadian, sosial, dan	Penelitian ini dilakukan terhadap satu aspek dari kompetensi guru, yaitu kompetensi sosial.

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			professional) melalui <i>In House Training</i>	
3.	Zakiyatul Nisa', 2022, <i>"Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo"</i> .	Sama-sama membahas kompetensi guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Penelitian tersebut berfokus pada analisis tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang membutuhkan kemampuan guru sebagai aplikator dan fasilitator pembelajaran. cenderung pada analisis terhadap kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran.	Penelitian ini dilakukan terhadap peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran bersama siswa, tetapi juga untuk membangun komunikasi dan hubungan dengan masyarakat sekitar yang mendukung keberhasilan pembelajaran.
4.	Epi Tri Sundari, 2019, <i>"Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama"</i> .	Sama-sama membahas mengenai kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan pembelajaran	Penelitian tersebut hanya dilakukan untuk mengetahui upaya guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru	Penelitian ini membahas mengenai peran kompetensi sosial guru pada pembelajaran dalam upaya menanamkan dan menunjang penanaman dimensi Profil

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				Pelajar Pancasila
5.	Anggun Rahmawati dan C. Indah Nartani, 2018, <i>“Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Siswa melaluo Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta”</i> .	Sama-sama membahas mengenai kompetensi sosial guru dalam kegiatan pembelajaran	Penelitian tersebut dilakukan dalam lingkup pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan dilakukan dalam upaya membangun komunikasi efektif dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas.	Kompetensi sosial guru dalam penelitian ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran diluar kelas, yaitu pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan tidak hanya fokus pada interaksi komunikasi secara efektif dengan siswa, tetapi juga dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam kegiatan pembelajaran (rekan sesama guru, orang tua/wali, dan masyarakat).

F. Definisi Istilah

1. Peran

Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012). Peran dilakukan untuk memenuhi tugas dan

tanggung jawab seseorang sesuai ketentuan yang merupakan bagian dari fungsi profesi seseorang tersebut.

2. Kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial guru merupakan seperangkat kemampuan guru dalam bersikap dan bertindak sebagai bagian dari masyarakat di lingkungan sekitarnya. Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru mencakup pada lingkup yang berhubungan dengan lembaga pendidikan, pada penelitian ini fokus penelitian akan membahas mengenai kemampuan guru dalam berkomunikasi dan interaksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi selama pelaksanaan pembelajaran.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Kemendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, disebutkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Satria et al., 2022). Kegiatan ini dilaksanakan dengan melihat kebutuhan atau permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat setempat, sehingga menjadikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana pembelajaran yang banyak melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari pihak sekolah sendiri sebagai pelaksana ataupun masyarakat sekitar dalam mendukung keberhasilan kegiatan Proyek yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar pembahasan penelitian terfokus pada pokok permasalahan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang kajian teori yang memuat teori-teori pembahasan peran kompetensi guru, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan mengenai peran kompetensi guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru sebagai makhluk sosial yang ditunjukkan melalui perilaku dalam berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat disekitarnya. Kemampuan berkomunikasi ini dapat dilihat dari cara guru dalam mengkomunikasikan bahasa baik melalui lisan maupun tulisan dengan mengandung makna yang jelas, struktur kalimat yang baik, dan teknik penyampaian bahasa yang disesuaikan dengan lawan bicara. Hal tersebut dilakukan dalam berkomunikasi agar makna dari sesuatu yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara (Hatta, 2018; Janawi, 2019).

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa terdapat kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki seorang pendidik, salah satunya yaitu kompetensi sosial, yang merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru yang berkaitan erat dengan masyarakat, dalam rangka menciptakan masyarakat yang berintelektual dan memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan

pendidikan guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif (Hatta, 2018). Pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan dapat diciptakan melalui komunikasi dan interaksi efektif antara guru dengan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hubungan efektif antara guru dengan siswa tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola komunikasi dan menjalin interaksi dengan siswa, oleh karena itu perlu adanya peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

b. Karakteristik Guru yang Berkompetensi Sosial

Guru dapat dikatakan telah menguasai kompetensi sosial jika memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut (Musaheri, 2009):

1) Berkomunikasi secara santun

Sikap dan tutur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi akan menentukan suasana atau atmosfir interaksi komunikasi yang dilakukan. Guru hendaknya memperhatikan sikap dan ucapan yang akan disampaikan, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan karakteristik lawan bicara dan lingkungan tempat komunikasi dilakukan.

2) Bergaul secara efektif

Seorang guru harus memiliki keluwesan dalam bergaul, karena jika seorang guru tidak memiliki kemampuan ini maka nantinya akan berpengaruh pada penerimaan dirinya oleh masyarakat. Oleh karena seorang guru juga harus memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi masyarakat di lingkungan tempatnya berada, serta memiliki kesadaran sosial terhadap posisi dirinya di masyarakat.

3) Memiliki keterampilan bekerjasama dalam kelompok

Berkaitan dengan 2 poin karakteristik di atas, guru juga harus memiliki keterampilan bekerjasama dalam kelompok agar dapat mengembangkan keterampilan sosialnya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Pentingnya Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam rangka memberikan contoh dan pengajaran kepada siswa. Kompetensi sosial tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran intrakurikuler di sekolah, tetapi dalam lingkup yang lebih luas, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah dan guru harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan dan rasa nyaman kepada sekolah ataupun guru sebagai wadah untuk memberikan pengajaran dan mempersiapkan seorang siswa sebagai bagian dari masyarakat (Muspiroh, 2015).

Guru di mata masyarakat merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya guru perlu menampilkan kesan dalam berbicara dan bersikap agar dapat diterima di tengah masyarakat. Guru dapat memanfaatkan dan menggunakan kemampuan sosialnya untuk membaca dan mengenali lawan bicaranya. Sehingga kompetensi sosial dapat dinilai sebagai aspek penting bagi kesuksesan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sebagai pelaksana pembelajaran.

d. Indikator Kompetensi Sosial

Berdasarkan uraian di atas diketahui pentingnya peran kompetensi guru dalam pendidikan. Kompetensi sosial guru dijabarkan dalam beberapa indikator (Janawi, 2019), sebagai berikut:

1) Bersikap Inklusif dan Bertindak Objektif

Orang yang bersikap inklusif merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk menempatkan diri kedalam sudut pandang orang atau kelompok lain yang ada disekitarnya dalam menilai atau mengartikan sebuah permasalahan (Ananda, 2022). Untuk itu penting bagi guru dalam bersikap inklusif dalam pembelajaran, karena dapat menjadi sarana pendekatan dalam membangun lingkungan belajar yang bersifat terbuka, mengajak, dan mengikutsertakan semua orang yang terlibat dalam pembelajaran.

Sedangkan bertindak objektif berarti guru harus mampu memberikan perlakuan yang sama kepada siswanya, dengan bersikap bijaksana dalam menghadapi, menyikapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajan, menerima dan menghargai siswa sebagaimana ia ingin diperlakukan, serta menanamkan nilai-nilai moral pada siswa dan membiasakan perepannya dalam kehidupan sehari-hari siswa (Lestari et al., 2017)

2) Beradaptasi dengan Lingkungan

Menurut KBBI kata adaptasi memiliki pengertian sebagai kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran. Sedangkan lingkungan menurut Soegianto

adalah seluruh faktor diluar diri manusia yang memberikan pengaruh dalam kehidupannya (Soegianto, 2005). Sehingga dapat diambil pengertian bahwa seorang guru harus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang mencakup pada lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3) Berkomunikasi secara Efektif

Komunikasi efektif dalam kompetensi sosial guru adalah cara guru dalam memahami karakteristik sosial dan lingkungannya, jadi guru harus mampu menciptakan dan membangun rasa saling percaya di lingkungan sosial sekitarnya, termasuk lingkungan belajar. Berdasarkan uraian De Porter dalam Quantum Teaching, terdapat empat prinsip dasar dalam menciptakan komunikasi efektif, yaitu memberikan stimulus pada siswa dalam pembelajaran, mengarahkan fokus siswa terhadap hal-hal yang menarik dan sesuai dengan sasaran pembelajaran, bersifat inklusif atau ajakan untuk bekerjasama dalam menciptakan suasana pembelajaran aktif dan efektif, serta komunikasi yang dilakukan harus spesifik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Janawi, 2019).

4) Berkomunikasi secara Empatik dan Santun

Komunikasi empatik merupakan komunikasi yang berlandaskan kesadaran individu dalam memahami orang lain dengan perasaan, kepedulian, dan perhatian yang kemudian menghubungkannya dengan diri sendiri (Mulyana, 2005). Guru perlu meningkatkan dan memperbaiki kemampuan komunikasi secara empatik agar dapat

menciptakan interaksi dalam upaya penyampaian pembelajaran yang tepat sasaran dan meminimalisir adanya kesalahpahaman, sikap saling menghakimi, ataupun saling menyalahkan (Ade Masturi, 2010).

Dari pernyataan Janawi di atas selaras dengan indikator yang dijabarkan dalam standar kompetensi sosial guru berdasarkan jenjang pendidikan dasar (SD/MI) yang disebutkan pada Permendiknas No. 16 tahun 2007, sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Pada poin ini dijabarkan menjadi dua indikator yakni: a) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. b) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Pada poin ini dijabarkan dalam tiga indikator, yakni: a) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. b) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. c) Mengikutsertakan orang

tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Pada poin ini dijabarkan dalam dua indikator, yakni: a) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat. b) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Pada poin ini dijabarkan dalam dua indikator yakni: a) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. b) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berkaitan dengan penelitian ini, indikator-indikator kompetensi sosial yang telah disebutkan meliputi kompetensi sosial guru, baik dalam hubungan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa, maupun dengan masyarakat sekitarnya. Indikator kompetensi sosial tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian untuk mengeksplorasi terkait bagaimana peran kompetensi sosial guru dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Menganti.

e. Upaya meningkatkan kompetensi sosial guru

Berdasar pada pentingnya kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran, maka harus dilakukan cara agar guru dapat terus meningkatkan kemampuannya. Mengutip pada pernyataan Epi (2019), yang dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru, diantaranya yaitu (Sundari & Tri, 2019):

- 1) Guru mengikuti pendidikan dan pelatihan yang mampu menunjang pengembangan kompetensi sosialnya
- 2) Menjadi narasumber atau pembicara dalam sebuah kegiatan pendidikan
- 3) Pemberian motivasi dari pihak sekolah untuk mendukung peningkatan kompetensi sosial guru
- 4) Mengadakan beragam kegiatan yang dapat menjadi tempat untuk guru mengembangkan kompetensi sosial
- 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang mampu mendukung peningkatan kompetensi guru maupun system sekolah

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang menjadi sarana dalam menunjang penanaman karakteristik nilai-nilai Pancasila pada diri siswa di jenjang sekolah dasar dan menengah. Disebutkan dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bahwa pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendukung pencapaian Standar Kompetensi

Lulusan yang sesuai nilai-nilai Pancasila. Kompetensi ini memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 (Satria et al., 2022).

Berdasarkan Kemendikbudristek No.262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, disebutkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun sesuai Standar Kompetensi Lulusan. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya dapat dicapai dari kegiatan intrakurikuler melalui pemberian materi di kelas saja, tetapi juga perlu dikembangkan lagi melalui kegiatan yang relevan. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap langkah kegiatan yang dilakukan. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar aktif melalui kegiatan diluar kelas yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri terhadap permasalahan nyata yang ada disekitarmnya. Tujuannya agar siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung dan bermakna melalui kegiatan aktif yang dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada (Sekretariat GTK, 2020;

Tinenti, 2018). Karakteristik model pembelajaran berbasis proyek dinilai sangat relevan dengan karakteristik generasi Z yang saat ini berada pada usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Karakter siswa yang masuk dalam generasi ini dinilai lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan (Puslapdik, 2021). Berkaitan dengan karakteristik PjBL dan relevansinya dengan siswa yang masuk dalam generasi Z yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat mendukung tercapainya tujuan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan dalam pendidikan Indonesia.

Langkah-langkah pembelajaran PjBL juga dinilai sesuai dengan karakteristiknya yang mendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, yang dapat memunculkan dan mengembangkan elemen dari profil pelajar Pancasila. PjBL menjadi model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan elemen profil pelajar Pancasila, diantaranya yaitu gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Tujuan dari adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu untuk mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Satria et al., 2022). Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengambil suatu tema yang akan menjadi tantangan bagi siswa untuk dapat memikirkan upaya guna mengatasi permasalahan yang ada, yang nantinya dari kegiatan tersebut menghasilkan produk ataupun suatu aksi yang bermanfaat bagi diri siswa sendiri serta masyarakat sekitarnya.

b. Alur Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila; pentingnya mengadakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; gambaran pelaksanaan, prinsip-prinsip, serta manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap ini guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut untuk terlebih dahulu memahami tujuan dari pendidikan Indonesia, yaitu untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Sehingga guru akan dapat menemukan bahwa visi atau tujuan pendidikan Indonesia dapat ditunjang dengan adanya Profil Pelajar Pancasila. Yang nantinya Profil Pelajar Pancasila ini dalam penanamannya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2) Menyiapkan ekosistem sekolah

Ekosistem sekolah yang baik akan mendukung pencapaian keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu sebelum menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, satuan pendidikan harus memastikan bahwa dalam system dan lingkungan pendidikannya mendukung untuk dilakukan kegiatan proyek. Kesiapan satuan pendidikan dapat diidentifikasi dari melihat kemampuan satuan pendidikan tersebut dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Hal ini didasarkan terhadap kaitan PjBL dengan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang

mengacu pada persoalan kontekstual, dimana siswa secara aktif melakukan eksplorasi pengetahuan lebih mendalam untuk menjawab persoalan yang diangkat. Jika pelaksanaan PjBL di sekolah telah menunjukkan hasil yang baik, maka dapat dikatakan satuan pendidikan tersebut siap untuk melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3) Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya yaitu membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tahapan ini diperlukan adanya kolaborasi dan diskusi dengan pendidik dalam menentukan anggota tim fasilitator yang nantinya berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Selanjutnya yakni menentuka dimensi, tema, dan alokasi waktu kegiatan proyek. Dimensi yang ditetapkan untuk menjadi fokus untuk dikembangkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan dan visi misi sekolah. Jumlah dimensi yang dipilih sebaiknya tidak terlalu banyak (2-3 dimensi) agar tujuan pencapaian kegiatan proyek lebih jelas dan terarah.

Selain penentuan dimensi yang disesuaikan dengan kesiapan dan kebutuhan di satuan pendidikan, diperlukan juga penetapan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa. Tema kegiatan proyek di jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar, tema yang

dapat dipilih yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan.

Untuk merancang agar kegiatan proyek yang dilakukan efektif, maka perlu dibuat rancangan alokasi waktu, yang mana telah diatur dalam Permendikbudristek No.262/M/2022 yang memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan pembelajaran dan asesmen. Pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) kelas I-IV di alokasikan waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila per tahun yaitu 252 JP .

Rangkaian aspek yang telah disebutkan diatas disusun dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul ini akan menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, karena didalamnya telah memuat komponen-komponen yang telah disusun secara sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

4) Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap ini memerlukan peran guru untuk membantu dan mengontrol kegiatan yang dilakukan agar dapat memastikan setiap proses kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengelolaan kegiatan proyek dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, sehingga setiap tahapan mulai dari awal hingga akhir dapat dilaksanakan secara optimal.

5) Mendokumentasikan dan melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperoleh dari asesmen kegiatan, yang dimuat dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Asesmen yang dilakukan mempertimbangkan keberagaman karakteristik dan kemampuan siswa, serta kesesuaian dengan tujuan kegiatan pembelajaran. Biasanya asesmen dilakukan di awal (asesmen diagnostik), tengah (asesmen formatif), dan akhir (asesmen sumatif) dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat dan menilai capaian hasil belajar siswa. Hasil asesmen yang dilakukan nantinya akan disusun dalam rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pelaporan hasil belajar siswa, sehingga orang tua/wali siswa dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa dari proses kegiatan proyek yang dilakukan.

6) Evaluasi dan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil asesmen yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya nantinya akan dijadikan acuan bagi guru dan pihak sekolah untuk melakukan evaluasi dari kegiatan proyek yang telah dilakukan. Sehingga dari hasil evaluasi yang akan diperoleh dapat dilanjutkan sebagai pandangan dalam menentukan tindak lanjut kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam menentukan tindak lanjut ini diperlukan adanya diskusi dan

kerjasama yang baik antar guru, sehingga keputusan yang dibuat dapat memperluas dampak dan manfaat kegiatan proyek selanjutnya.

c. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila

Upaya pemerintah dalam menjadikan pelajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan memberikan kebijakan yang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut. Profil Pelajar Pancasila sendiri adalah jawaban dalam menjawab permasalahan pelajar dalam menghadapi kehidupan, baik di masa kini maupun kehidupan yang akan dijalannya. Profil pelajar Pancasila terdiri dari Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen yang menjadi indikatornya (Yunedi, 2022):

Tabel 2.1 Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub-elemen
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
		Pemahaman agama/kepercayaan
		Pelaksanaan ritual ibadah
	Akhlak pribadi	Integritas
		Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
		Berempati kepada orang lain
	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi
		Menjaga lingkungan alam sekitar
	Akhlak bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia
Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya

		Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	
	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya	
		Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	
	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan	
		Menghilangkan stereotip dan prasangka	
		Menyelaraskan perbedaan budaya	
	Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	
		Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	
		Memahami peran individu dalam demokrasi	
	Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
Saling ketergantungan positif			
Koordinasi sosial			
Kepedulian		Tanggap terhadap lingkungan sosial	
		Persepsi sosial	
Berbagi			
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	
		Mengembangkan refleksi diri	
	Regulasi diri	Regulasi emosi	

		Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya
		Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
		Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
		Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan	

d. Peran Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Peran dari pihak-pihak yang berkaitan dalam menerapkan dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan selama kepentingan pembelajaran, diantaranya yaitu kepala satuan pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota, Pendidik, Peserta didik, Komite satuan pendidikan, Pengawas, Masyarakat/Orang tua/Mitra (Satria et al., 2022). Seluruh pihak yang berkaitan tersebut memiliki perannya masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satunya yaitu peran pendidik atau guru, sebagaimana disebutkan dalam Panduan Pengembangan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022), guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1) Perencana Proyek

Pada peran perencana Proyek, seorang guru bertugas dalam membuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu guru berperan untuk membuat alur kegiatan agar berjalan secara sistematis, menentukan tujuan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dicapai, membuat strategi pelaksanaan sebagai instrument panduan yang dijadikan acuan saat pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang bisa saja terjadi ditengah berlangsungnya kegiatan proyek, dan membuat penilaian atau asesmen.

2) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran diartikan sebagai peran guru dalam memberikan pelayanan selama proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan setiap alur kegiatan sesuai dengan minat dan karakteristik yang dimilikinya (Sanjaya, 2016).

3) Pendamping

Guru sebagai pendamping bertugas untuk membimbing siswa dalam menemukan potensi dirinya agar nantinya siswa dapat mencapai hasil belajar sebagai individu yang mandiri dan berkompentensi. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru membimbing siswa dalam menjalankan setiap alur proyek yang telah

dibuat, menemukan isu-isu relevan dalam kehidupan atau lingkungan sekitarnya sesuai tema yang ditentukan, dan mengarahkan siswa untuk dapat merencanakan aksi berkelanjutan dari kegiatan proyek yang dilaksanakan.

4) Supervisor dan Konsultan

Guru bertugas untuk mengawasi dan mengatur siswa selama proses kegiatan, memberikan feedback atau saran dan masukan kepada siswa yang bertujuan dalam pengembangan kemampuan siswa, serta menilai secara kritis terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Sehingga dalam pelaksanaan tugasnya, guru harus mengetahui dan memahami aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai siswa.

5) Moderator

Guru bertugas untuk mengarahkan siswa dalam berbagai aktivitas diskusi yang berhubungan dengan kegiatan proyek yang dilaksanakan. Dalam hal ini guru mengarahkan dan mengatur alur pembicaraan dalam diskusi, memberikan konfirmasi terhadap suatu pembahasan yang dianggap kurang sesuai atau tidak menemukan penyelesaian, serta mengarahkan untuk siswa dapat menyimpulkan hasil pembahasan topik yang didiskusikan.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Penelitian ini mengambil judul Peran Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mendeskripsikan pentingnya peran kompetensi sosial guru sebagai upaya dalam mencapai tujuan

pembelajaran melalui kegiatan proyek yang dilakukan. Pada topik ini dapat dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an, salah satunya yaitu pada Q.S An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran”*.

Berdasarkan ayat tersebut, Sayyid Quthb menyatakan bahwa dalam ayat Al-Qur'an ini memberikan pesan bagi umat manusia untuk senantiasa bertindak adil dalam setiap perbuatan dan perkataan yang diucapkan. Hal itu termasuk kaidah yang tetap dalam berinteraksi antar manusia, dimana tidak melibatkan hawa nafsu, tidak terpengaruh oleh kasih sayang dan kebencian, tidak melihat adanya kedekatan karena hubungan perkawinan dan nasab, serta tidak melihat berbagai latar belakang individu lain dalam menciptakan adanya komunikasi dan interaksi efektif yang berjalan dengan adil dan mampu memberi manfaat bagi semua. Karena sejatinya derajat manusia berada dalam garis yang sama dan akan diukur dengan timbangan yang sama (Bukhairi, 2005).

Pada tafsir Ibnu Katsir terhadap Q.S An-Nahl ayat 90 menyatakan bahwa ayat tersebut merupakan perintah yang diberikan Allah SWT terhadap hambanya untuk berbuat adil, yaitu dengan mengambil sikap tengah, dan penuh keseimbangan, serta menganjurkan untuk selalu berbuat kebaikan. Ayat

tersebut mengandung makna bagi manusia agar mampu menempatkan diri sebagai seseorang yang adil, tidak memihak salah satu, melihat keseluruhan atas peristiwa atau permasalahan yang terjadi, dan mengambil sebuah keputusan sebagai solusi untuk kebaikan bersama. Dalam hal ini seorang manusia harus mampu memiliki kemampuan yang baik untuk menyampaikan apa yang ingin dikomunikasikan agar tidak terjadi kesalahpahaman, sehingga tujuan atau makna dari apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik (Ghoffar & Al-Atsari, 2007).

Kedua pernyataan tafsir ulama di atas memberikan gambaran yang jelas mengenai seruan untuk berlaku adil, baik dalam bersikap maupun berucap terhadap sesama manusia. Berkaitan dengan hal ini, seorang guru sebagai pendidik yang bertugas menyampaikan materi pengajaran dan mendidik siswa, sehingga mereka mampu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik. Dalam menyampaikan pengetahuan melalui pembelajaran, baik didalam ataupun diluar kelas guru harus memiliki perilaku dan ucapan yang baik dalam memperlakukan siswanya. Seorang guru harus mampu mengenal dengan baik setiap karakter siswa, pandai menempatkan diri dalam berbagai situasi dalam pembelajaran, mampu membangun dan menjalin hubungan komunikasi serta interaksi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan.

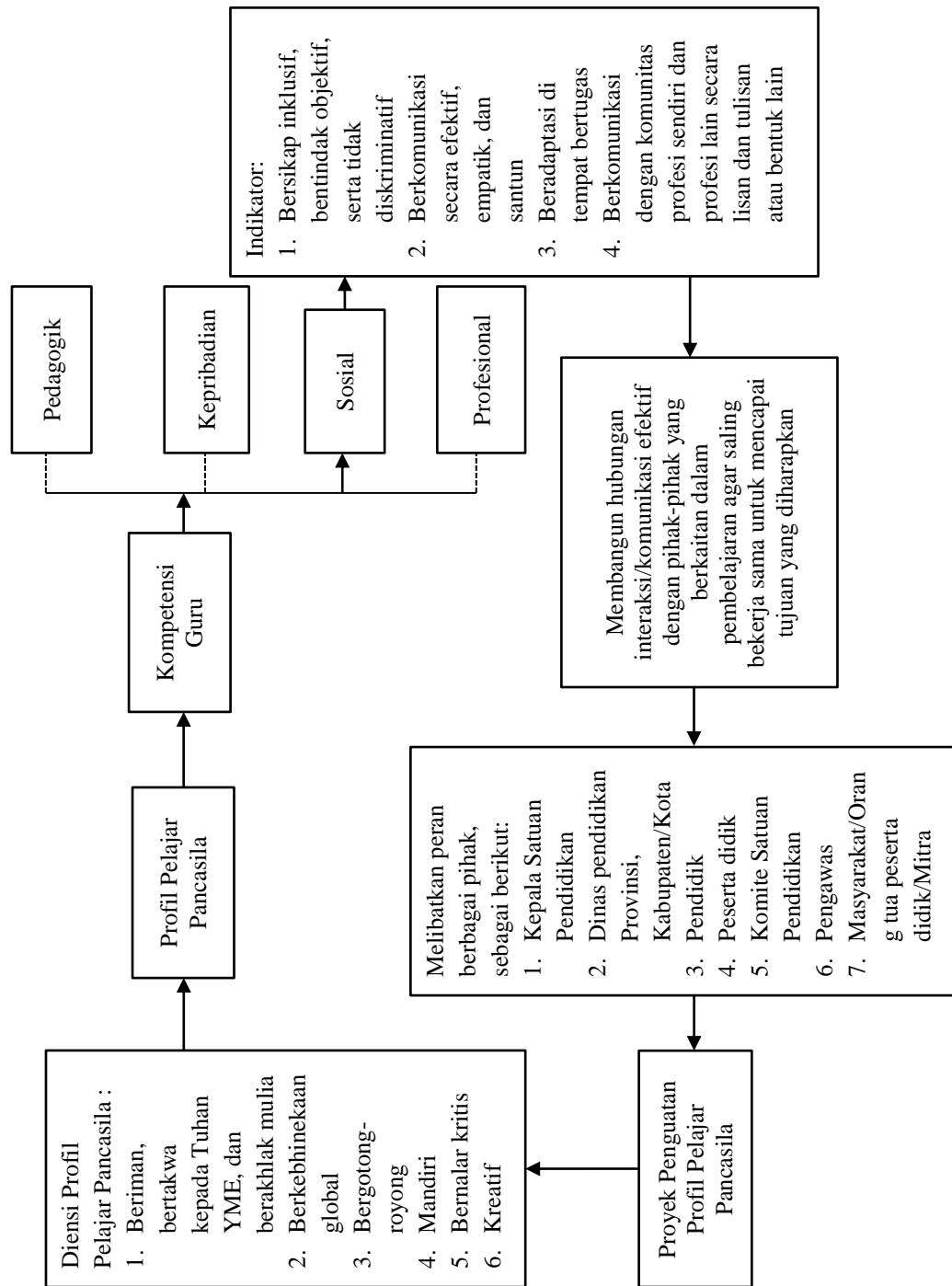
Berdasarkan uraian di atas, tafsir dari Q.S An-Nahl ayat 90 berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagaimana tafsir yang telah

disebutkan yang memiliki kesesuaian dengan beberapa indikator dari kompetensi sosial guru yang akan dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian. Jadi, hasil penelitian nantinya dapat dikaitkan dengan kandungan ayat Al-Qur'an yang mendukung pentingnya kompetensi sosial dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang dijadikan topic penelitian, yaitu pentingnya kompetensi sosial guru dalam pencapaian tujuan dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Maka dari analisis permasalahan tersebut dibuat konsep penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian



Berdasarkan struktur konsep di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan pada aspek kompetensi sosial yang memiliki kaitan terhadap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan, tidak hanya mengandalkan pada kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru

dalam pengelolaan pembelajaran dan penguasaan materi saja, namun juga perlu memperhatikan kompetensi sosial guru dalam membangun interaksi dan komunikasi efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan peran kompetensi sosial guru untuk membangun dan menjalin hubungan dalam interaksi/komunikasi yang baik dengan berbagai pihak yang bersangkutan, yaitu kepala satuan pendidikan, dinas pendidikan, pendidik, peserta didik, komite satuan pendidikan, pengawas, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Hubungan dalam komunikasi dan interaksi yang efektif dengan pihak-pihak tersebut dapat saling berkontribusi dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sehingga memberikan manfaat dalam memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilandaskan pada filsafat untuk mendeskripsikan data dari penelitian terhadap objek atau kondisi alamiah (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*), yang akan memaparkan data hasil penelitian secara rinci dan mendalam sesuai realitas yang terjadi di lapangan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena jenis penelitian tersebut fokus pada kegiatan mengeksplorasi topik yang menjadi objek penelitian secara mendetail melalui pengambilan data secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan dianggap sangat tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini, karena berfokus pada suatu kasus yakni pentingnya kompetensi sosial guru untuk dimanfaatkan dalam kegiatan P5 di SD Muhammadiyah 1 Menganti, yang dalam pelaksanaannya melibatkan secara langsung orang tua/wali siswa dan masyarakat sebagai narasumber atau *Guest Teacher*. Data yang diperoleh akan menjawab rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti, Jl. Raya Menganti Sidowungu No.4A, Sidowungu, Kec. Menganti Kab. Gresik, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 1 Menganti adalah karena sekolah tersebut telah memiliki kesiapan yang baik

untuk melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. tenaga pendidik, khususnya guru kelas I dan IV telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar terkait kurikulum merdeka, termasuk didalamnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu sekolah tersebut berbasis sekolah aktif kreatif, sehingga kegiatan pembelajaran dan program pendidikan yang ada sesuai dengan merdeka belajar. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil observasi pra-penelitian yang melihat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara sistematis, dan adanya partisipasi aktif dari siswa serta dukungan dari orang tua/wali dan masyarakat selama pelaksanaan kegiatan proyek. Berdasarkan kondisi ini, peneliti beranggapan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan konsep penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran, dan pelapor hasil penelitian, sehingga peneliti akan hadir secara langsung di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti diperlukan untuk menjalankan perannya dalam penelitian, salah satunya dalam pengumpulan data. Peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan terhadap penerapan kompetensi guru yang dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas I dan kelas IV. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan menggali informasi lebih dalam terkait topik penelitian, yaitu tentang peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini terbagi menjadi informan kunci dan non kunci. Informan kunci mencakup pihak yang terlibat langsung dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu:

1. Kepala Sekolah, yang memiliki peran untuk memantau dan menilai kinerja guru terkait sikap sosial yang dimiliki.
2. Guru kelas I dan IV SD Muhammadiyah 1 Menganti, sebagai pelaksana kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Siswa kelas I dan IV SD Muhammadiyah 1 Menganti, sebagai subjek pendidikan yang diharapkan mampu mencapai tujuan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sedangkan informan non kuncinya mencakup orang tua/wali, staff sekolah, dan masyarakat sekitar yang memiliki peran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan agar terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan kunci. Hasil wawancara diperoleh dari Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Menganti, sebagai pemimpin dan penanggung jawab seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah; guru kelas I dan IV SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, sebagai perencana, pelaksana, pendamping, dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila; dan siswa kelas I dan IV SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, sebagai pelaku atau peserta dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil observasi dan dokumentasi diperoleh dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di kelas I dan IV, serta Modul Ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk menjadi pelengkap dan penunjang data primer yang telah diperoleh sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan non kunci. Hasil wawancara diperoleh dari staff sekolah, orang tua/ wali, dan masyarakat sekitar yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru. Hasil observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan hasil observasi dan dokumentasi terhadap komunikasi dan interaksi yang terjadi antara guru dengan para informan non kunci, serta data struktur tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan indikator dari teori yang digunakan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Instrumen observasi yang akan digunakan berupa daftar *checklist*, meliputi aspek pada kompetensi sosial guru yang disebutkan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru untuk melihat peran kompetensi sosial guru dalam kegiatan pembelajaran. Dan daftar ceklis yang merujuk pada buku

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, untuk melihat kesesuaian langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Instrumen ini akan digunakan ketika pelaksanaan observasi untuk melihat penerapan kompetensi sosial guru dalam kegiatan pembelajaran, ketika guru melaksanakan aktivitas sesuai dengan kisi-kisi yang ada dalam instrumen maka peneliti akan melakukan ceklist untuk memenuhi kolom aspek yang di observasi sebagai bukti bahwa guru telah melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang diteliti.

1. Instrumen Observasi Kompetensi Sosial

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No.	Data yang Dibutuhkan	Objek yang Diamati	Aspek
1.	Kompetensi sosial guru dengan siswa	Pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bersikap inklusif, bertindak objektif terhadap peserta didik
			Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik
			Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
2.	Kompetensi sosial guru dengan rekan sesama pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar	Aktivitas guru di lingkungan sekolah, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bersikap inklusif, bertindak objektif terhadap rekan sesama pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar
			Tidak bersikap diskriminatif terhadap rekan sesama pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar
			Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

			Beradaptasi di tempat bertugas (lingkungan sekolah dan masyarakat)
			Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

(sumber: Permendiknas No. 16 tahun 2007)

2. Instrumen Observasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Data yang Dibutuhkan	Objek yang Diamati	Aspek
1.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Membentuk tim fasilitator proyek
			Identifikasi kesiapan sekolah
			Menentukan dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila
			Memilih dan menentukan tema proyek
			Penyusunan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Merancang strategi pelaporan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(sumber: Panduan Pengembangan P5)

Instrumen selanjutnya yaitu wawancara, dan dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan berdasar pada buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada para informan yang menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan, dan Permendiknas

No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, untuk melihat kesesuaian dan memperoleh informasi lebih rinci terhadap data observasi yang ditemukan terkait kompetensi sosial guru.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

1. Instrumen Wawancara Kompetensi Sosial

No.	Sumber Data	Topik	Aspek yang Diteliti
1.	Kepala Sekolah	Proses pembelajaran	Kondisi kompetensi sosial guru
			Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru
			Pentingnya kompetensi sosial guru dalam menunjang pembelajaran/pendidikan
2.	Guru	Proses pembelajaran	Kompetensi sosial guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran
			Peran kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran
			Upaya guru dalam membangun interaksi/komunikasi yang baik dengan siswa di kelas
		Kegiatan di luar kelas	Hubungan interaksi/komunikasi guru dengan warga sekolah
			Upaya guru dalam membangun hubungan interaksi/komunikasi guru dengan warga sekolah
3.	Siswa	Proses pembelajaran	Hubungan interaksi/komunikasi dengan guru dalam kegiatan pembelajaran
		Kegiatan di luar kelas	Hubungan interaksi/komunikasi

			dengan guru di luar kelas
--	--	--	---------------------------

(sumber: Permendiknas No.16 tahun 2007)

2. Instrumen Wawancara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Sumber Data	Topik	Aspek yang Diteliti
\1.	Kepala Sekolah	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Penyusunan tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Kesiapan sekolah untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Penentuan tema, dimensi, tujuan dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Peran kepala sekolah dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Langkah-langkah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Ketercapaian tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2.	Guru	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Penyusunan rencana pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Langkah-langkah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Hubungan interaksi/komunikasi guru dengan kepala sekolah, rekan 51sesama pendidik, siswa, orang tua/wali, dan masyarakat

3.	Siswa	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Peran siswa dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
			Hubungan interaksi/komunikasi dengan guru selama pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(sumber: Panduan Pengembangan P5, Permendiknas)

Terakhir yaitu dokumentasi sebagai instrumen penelitian, dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian yang ditemukan baik berupa tulisan atau catatan, foto atau gambar, rekaman video dan audio. Data yang diambil disesuaikan dengan topik penelitian, yaitu yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru.

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

No.	Objek Dokumentasi	Alat yang Dibutuhkan
1.	Struktur Tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> ● Alat tulis ● Perekam/recorder ● Kamera
2.	Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas I	
3.	Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV	
4.	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	

(sumber: Panduan Pengembangan P5)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk memperoleh data akurat dari hasil pengamatan terhadap berbagai hal yang

berhubungan dengan penelitian. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi nonpartisipatif, jadi peneliti hanya berperan untuk mengamati dan mencatat hubungan serta interaksi atau komunikasi sebagai kompetensi sosial guru, yang terjadi antara guru dengan siswa, rekan sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, di luar kelas, dan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Kegiatan observasi dilakukan mulai awal penelitian dilaksanakan hingga penelitian selesai, hal ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh telah cukup untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data secara mendalam melalui interaksi antara peneliti dengan informan terkait topik permasalahan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, karena fokus permasalahan penelitian telah ditentukan sehingga peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang ingin diperoleh. Jadi dalam pelaksanaannya, peneliti perlu menyiapkan pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada para informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas I dan IV, dan siswa terkait kompetensi sosial guru dan perannya dalam pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Kegiatan wawancara

dilakukan untuk mengkonfirmasi data berdasarkan hasil observasi lapangan, sehingga dapat diperoleh data penelitian yang lebih rinci dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian berupa dokumen tertulis, foto atau gambar, dan rekaman video maupun audio yang berkaitan dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan alat berupa peralatan tulis (buku dan pena) untuk catatan terkait penelitian, dan smartphone sebagai alat untuk pengambilan foto/gambar, video, dan perekam audio. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan mengikuti kegiatan observasi dan wawancara, hal ini dilakukan untuk memastikan data diperoleh sesuai dengan tahapan penelitian dan realitas lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk mengetahui data yang telah diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak. Data dalam penelitian kualitatif dapat diketahui validitasnya melalui beberapa uji validitas sebagai berikut (Sugiyono, 2021):

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini memerlukan kecermatan peneliti untuk memastikan data dan urutan peristiwa dapat diperoleh secara sistematis. Dengan melakukan ketekunan pengamatan, peneliti juga dapat melakukan kontrol data, serta dapat melakukan tinjauan ulang mengenai ketepatan dan kepastian data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan tujuan memperoleh pengakuan atas keabsahan dari penelitian yang dilakukan dengan membandingkan hasil data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama. Jadi, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kompetensi sosial guru, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian dapat dikatakan valid.

3. Uji Confirmability

Uji confirmability ini dilakukan untuk mengaitkan data hasil penelitian dengan proses yang dilakukan, dalam proses ini data yang diperoleh akan dilakukan pengecekan kembali oleh para informan. Jadi, apabila data hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada selama proses penelitian, maka penelitian dapat dikatakan telah memenuhi standar confirmability.

I. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021), yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil semua data yang diperoleh selama penelitian melalui teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara dengan para informan sebagai subjek penelitian, observasi lapangan terhadap kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta

dokumentasi kegiatan berupa gambar atau rekaman, catatan hasil observasi, modul ajar, dan sebagainya. Pengumpulan data didasarkan pada indikator kompetensi sosial guru yang menjadi topik penelitian, sehingga data yang diperoleh akan sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan memilih, menganalisis, mengelompokkan dan kemudian merangkum hasil data yang didapatkan. Dalam penelitian ini reduksi data akan dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data agar fokus dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penyederhanaan data nantinya akan dilakukan dengan cara memberikan kode terhadap hasil wawancara berdasarkan indikator dari teori kompetensi sosial sesuai yang tercantum dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sehingga melalui reduksi data dalam penelitian ini memperjelas fokus penelitian yaitu terkait peran kompetensi sosial guru.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menguraikan informasi hasil penelitian yang telah diperoleh selama proses penelitian dan telah melewati tahap reduksi data. Data disajikan sesuai kebutuhan penelitian dengan disusun secara sistematis sesuai alur dan pola penelitian di lapangan. Jadi dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil penelitian secara rinci, utuh dan menyeluruh yang menunjukkan hasil dari mengeksplorasi peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah melalui tahap reduksi dan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atas hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat di awal. Kesimpulan akan dibuat meliputi keseluruhan data penelitian yang telah diperoleh, yaitu data yang berkaitan dengan peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data sebagai berikut:

1. Pra-Penelitian, meliputi pada penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, mengurus perizinan, mengamati kondisi dan keadaan lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen penelitian, memperhatikan etika dalam melaksanakan penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian, meliputi pada proses peneliti dalam memahami alur penelitian, memasuki lapangan atau lokasi penelitian dengan memperhatikan etika, sikap, dan menunjukkan presentasi diri yang baik, serta melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Pengolahan Data, meliputi pada analisis data, menarik kesimpulan dan verifikasi data, dan menguraikan data hasil penelitian yang telah dianalisis dalam bentuk narasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SD Muhammadiyah 1 Menganti

“Menjadikan sekolah kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti sebagai sarana dakwah menegakkan amal ma’ruf nahi mungkar”.

b. Misi SD Muhammadiyah 1 Menganti

“Menjadikan siswa yang berkarakter Qur’ani”

Dengan Indikator Misi:

- 1) Menjadikan siswa berkarakter Sidiq
- 2) Menjadikan siswa berkarakter Amanah
- 3) Menjadikan siswa berkarakter Fathanah
- 4) Menjadikan siswa berkarakter Tabligh

2. Profil Sekolah

SD Muhammadiyah 1 Menganti berlokasi di Jl. Raya Menganti Sidowungu No. 4A, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. SD Muhammadiyah 1 Menganti berdiri tahun 2013, dan dibangun bercorak sekolah kreatif. Sekolah ini memiliki 16 rombongan belajar, dengan 205 siswa laki-laki dan 195 siswa perempuan.

a. Tujuan SD Muhammadiyah 1 Menganti

Merujuk pada tujuan pendidikan dasar, maka tujuan SD Muhammadiyah 1 Menganti adalah:

- 1) Mengamalkan ajaran agama melalui proses belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri
- 2) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan pembiasaan menjalankan ibadah kepada Allah SWT
- 3) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan pembiasaan akhlakul karimah
- 4) Menjadikan sekolah untuk mencetak kader bangsa yang berkarakter dan berkemajuan
- 5) Menjadikan sekolah sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi, spiritual, emosional, intelektual, sosial dan jasmani
- 6) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah:

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

b. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Menganti
- NSS : 101050103048
- NPSN : 69833892
- Alamat Sekolah : Jl. Raya Menganti Sidowungu, No. 4A
- Desa/Kelurahan : Sidowungu
- Kecamatan : Menganti
- Kabupaten/Kota : Gresik

- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 61174
- Telepon : 0813-3552-4479
- Email : sekolahkreatifmuh1menganti@gmail.com
- Jenjang Pendidikan : SD
- Akreditasi : B
- Status Sekolah : Swasta
- Status Kepemilikan : Yayasan

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Sosial Guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik

a. Kompetensi sosial guru dengan siswa

Sebagaimana informasi awal yang diperoleh dari Kepala Sekolah terkait kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah 1 Menganti, yang menyatakan bahwa kemampuan sosial guru masih terus dikembangkan. Kompetensi sosial guru ini menjadi hal yang penting dalam pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk dapat secara optimal menguasai dan mengembangkan kompetensi sosialnya. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku wali kelas I, bahwa:

“kalo komunikasi sama siswa ini di pembelajaran kan sudah jelas ya mbak, pasti ada. Diluar pembelajaran pun kita selalu berusaha dekat sama anak, biar mereka bisa dekat sama kita juga”

Pernyataan tersebut menyampaikan bahwa komunikasi yang dibangun dengan siswa tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga perlu dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang

dilakukan oleh guru di luar pembelajaran merupakan suatu usaha guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa. Menyambung pernyataan ini Ibu Sri Wahyuni menyebutkan cara yang dilakukan untuk dapat menarik siswa agar dapat aktif masuk dalam komunikasi yang dilakukan, sebagai berikut:

“anak-anak ini bisa dekat sama gurunya, karena setiap anak memanggil kita jangan sampe diabaikan, harus tetap merespon meskipun ndak seberapa serius. Cuma kan kalo anak-anak manggil ngga direspon, dia nanti pas dipanggil ya bakal ngga ngerespon balik. Nah jadi ada timbal baliknya seperti itu, apa yang kita lakukan ya bakal ditiru sama anak-anak”

Jadi dapat diambil sebuah informasi bahwa dalam hal ini guru menunjukkan komunikasi secara empatik melalui pendekatan yang dilakukan, dengan cara selalu menanggapi dan tidak mengabaikan ketika siswa memanggil ataupun menyampaikan sesuatu kepada guru. Hal tersebut dilakukan guru sebagai teladan bagi siswa mengenai sikap yang baik saat berkomunikasi dengan orang lain, dengan pemberian contoh secara tidak langsung ini membuat siswa memahami bagaimana merespon atau memberikan umpan balik ketika berkomunikasi.

Adanya interaksi komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa juga terlihat oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran di Kelas I maupun Kelas IV, seperti yang ditampilkan pada gambar 4.1 dimana guru mengajak siswa terlibat aktif di kelas dengan mengadakan tanya jawab, dan gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan siswa untuk membangun diskusi bersama kelompoknya dengan tetap di bawah bimbingan dan arahan guru. Berikut adalah dokumentasi kegiatan tanya jawab dan diskusi oleh siswa:



Gambar 4.1 Kegiatan tanya jawab di Kelas IV



Gambar 4.2 Kegiatan diskusi siswa di Kelas I

Komunikasi yang terjadi dalam diskusi dengan siswa juga terjadi untuk menentukan suatu keputusan bersama dalam kepentingan kelas. Seperti yang disampaikan Ibu Jesica, sebagai berikut:

“kayak ini jadwal piket, itu juga saya ajak kesepakatan cara pembagiannya gimana, saya kasih beberapa opsi. Akhirnya nanti kita *voting* dan ambil suara terbanyak. Itu juga berlaku untuk milih ketua kelas, jadwal jadi regu penegak di hari jumat, dan peraturan kelas. Untuk sanksinya kita rundingan sama-sama”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa diskusi dengan siswa dalam menentukan suatu keputusan dalam kelas dilakukan dengan cara *voting*, sehingga dapat diambil keputusan yang adil berdasarkan kesepakatan yang dibuat bersama.

Hal lain terkait kompetensi sosial guru juga terlihat pada perlakuan guru terhadap siswa berkebutuhan khusus yang ada di Kelas I yang ditunjukkan pada gambar 4.3 dan 4.4, dimana terdapat dampingan khusus selama di sekolah baik selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran.



Gambar 4.3 Pendampingan siswa inklusi dalam kegiatan pembelajaran



Gambar 4.4 Pendampingan siswa inklusi ketika jam istirahat

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa terdapat sikap guru yang menunjukkan perlakuan yang sama dengan sikap yang ditujukan kepada siswa lain. Hal ini ditunjukkan dari diikutsertakannya siswa berkebutuhan khusus dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas dan dilakukan bersama dengan siswa lainnya, meskipun dalam pelaksanaannya harus ada dampingan khusus dari guru.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lain yang ada di kelas tersebut juga menunjukkan sikap dan perilaku yang baik terhadap temannya yang berkebutuhan khusus. Salah satu aspek yang mendukung munculnya sikap dan perilaku para siswa tersebut adalah dengan pemberian pengertian dan pemahaman yang dilakukan terus-menerus, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sri Wahyuni:

“itu juga jadi PR kita ya mbak untuk ngasih paham ke anak-anak kalau semua itu sama, dan itu kita lakuin setiap hari. Awalnya mereka ya bingung gitu mbak, karna satu anak ini kan ada dampingan khusus, jadi kita kasih pengertiannya ngga cuma dari omongan ya mbak tapi gimana kita kasih contoh sikap untuk berperilaku sama teman lainnya. Dikasih tau aja mbak kalau memang temannya ini masih kecil, jadi butuh pendampingan, kalau mereka kan sudah besar jadi harus lebih mengerti, walaupun memang ya mereka seumuran ya mbak, tapi itu usaha kita untuk kasih pengertian ke anak-anak”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan pengertian yang disampaikan dengan cara yang baik dan sederhana, mampu memberikan pemahaman mendalam kepada siswa, sehingga dari pemahaman tersebut dapat dipraktikkan melalui sikap yang ditunjukkan oleh siswa.

Selain itu, kemampuan komunikasi guru juga dimanfaatkan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi diantara siswa. Hal ini dilihat langsung oleh peneliti dengan dokumentasi pada gambar 4.5 bahwa guru

memposisikan diri menjadi penengah untuk membahas suatu permasalahan yang ada, sehingga dapat ditemukan titik permasalahan dan solusinya. Mengkonfirmasi hasil observasi tersebut, peneliti bertanya langsung kepada Ibu Sri Wahyuni yang memberikan jawaban:

“Kayak tadi juga waktu ada masalah antar siswa itu kita ajak duduk bareng, kita tanyain permasalahannya apa, ya emang agak sulit ya mbak karna anak-anak masih kelas 1 jadi satu ngomong yang lain juga ikutan ngomong. Kita cuma kasih pertanyaan-pertanyaan aja buat ngarahin, biar nanti mereka sendiri yang jawab sama nemuin solusi buat permasalahan mereka. Di akhir nanti kita *clear*-kan biar bener-bener selesai”



Gambar 4.5 Guru menjadi penengah terhadap permasalahan antar siswa

b. Kompetensi sosial guru dengan rekan sesama pendidik

Kemampuan guru dalam aspek sosial tidak hanya akan membantu dalam proses pembelajaran dan membangun hubungan dengan siswa, namun juga dalam hal interaksi komunikasi dengan berbagai pihak yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Jessica selaku wali kelas IV, bahwa:

“komunikasi sama guru atau staff kependidikan disini sebisanya kita jaga, karna ya namanya kerja di satu tempat ya mbak, punya tujuan yang sama, sama-sama pengen membuat proses belajar yang berhasil”

Pentingnya komunikasi guru ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Assidik Wibowo selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Menganti, bahwa:

“sekolah membutuhkan kemampuan untuk mengelola dan membangun komunikasi antara guru dengan wali murid, guru dengan siswa, guru dengan sosial masyarakat, atau guru dengan guru lain disini. Semua harus bisa dikelola, digabungkan untuk saling mendukung agar anak-anak kami disini berhasil mencapai apa yang kita semua harapkan”.

Berkaitan dengan pernyataan Ibu Jesica dan Kepala Sekolah di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru dimanfaatkan untuk menyatukan tujuan, serta mengelola, menggabungkan dan mendukung keberhasilan pendidikan yang sedang dilakukan. pernyataan di atas juga mengandung informasi bahwa guru dalam bekerja harus memiliki rasa saling membutuhkan, agar dapat membangun kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan bersama yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan komunikasi internal antara guru dan tenaga kependidikan dalam berdiskusi dan berkolaborasi dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu Sri Wahyuni sebagai berikut:

“guru-guru sering kumpul-kumpul entah memang untuk bahas kerjaan atau sekedar sharing curhat gitu, nah dari situ biasanya secara ga langsung kita memberikan solusi dari tanggapan-tanggapan guru lain itu. Sharingnya hampir setiap hari setelah jam pulang sekolah gitu mbak”

Hal senada terkait komunikasi internal yang terjadi antara guru dengan tenaga kependidikan yang biasa terjadi untuk mengkomunikasikan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. dalam hal ini Ibu Sri Wahyuni menyampaikan bahwa:

“Iyaa sering yaa karna kan harus berhubungan selalu sama TU sekolah, kepala sekolah gitu ya sering. Karena apa yang dibutuhkan di pembelajaran sebisanya langsung disampaikan, kalau memang memungkinkan segera dipenuhi ya kan lebih baik. Kalo masih bisa

kita handle sendiri ya kita kasih, tapi kalo memang butuh bantuan kepala sekolah ya kita sampaikan”

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa komunikasi antar guru dan tenaga atau staff kependidikan dapat dijaga hubungannya melalui kesadaran masing-masing guru bahwa dalam bekerja membutuhkan rasa saling membutuhkan.

c. Kompetensi sosial guru dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat

Saat ini komunikasi tidak hanya dapat dilakukan dengan pertemuan langsung atau tatap muka, namun dapat dilakukan secara *online* melalui Whatsapp. Seperti informasi yang diperoleh dari Ibu Sri dan Ibu Jesica yang mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“informasi yang perlu disampaikan kita biasanya lewat WA, tapi misal ada hal yang perlu disampaikan secara langsung, biasanya kita sampaikan saat orang tua menjemput anaknya pulang sekolah, atau mengundang orang tua untuk datang ke sekolah”.

Informasi serupa juga diperoleh dari orang tua/wali siswa selaku lawan bicara sebagai berikut:

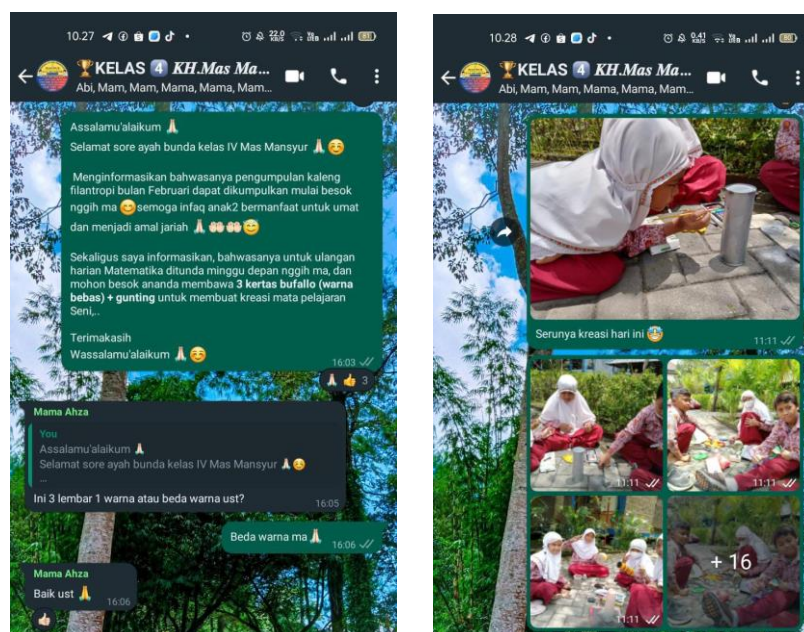
“iya mbak biasanya ya lewat WA, kadang kalo pas ketemu ya ngobrol. Kalo misal ada saran/kritik juga bisa lewat wa grup, kalo mau japri juga bisa”

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru memanfaatkan aplikasi Whatsapp sebagai media untuk menyampaikan pesan, saran/kritik. Hal ini didukung dengan dokumentasi yang diberikan oleh guru yang menunjukkan bahwa guru aktif dalam mengkomunikasikan informasi dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, baik secara langsung maupun melalui Whatsapp.

Data tersebut didukung oleh dokumentasi pada gambar 4.6 dan 4.7 sebagai berikut:



Gambar 4.6 Komunikasi Guru dengan Orang tua secara langsung



Gambar 4.7 Komunikasi Guru dengan Orang tua melalui WA

Menyambung dari hal tersebut, pihak sekolah juga memiliki upaya untuk menjaga agar komunikasi antara guru dengan orang tua/wali siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Assidik Wibowo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“kita adakan kegiatan parenting, ada juga yang lingkupnya lebih luas itu ada tahsin Al-Qur’an, ini kegiatan umum yang diadakan sekolah, jadi masyarakat sekitar biasanya ibu-ibu ya mbak itu kita ajak juga ikut kesini”

Melengkapi informasi mengenai kegiatan parenting ini Ibu Sri Wahyuni menambahkan bahwa:

“Kalo dari pihak sekolah itu ada kegiatan parenting, parenting itu kan untuk wadahnya guru dengan wali murid. Ada parenting kecil, ada parenting besar. Kalo parenting kecil itu biasanya per kelas, kalo besar itu kita buat untuk semua wali murid. Terus ada parenting khusus, kalo khusus itu biasanya seperti konseling gitu, jadi anak-anak yang ada masalah memang kita menghubungi wali murid untuk datang”

Selain kegiatan parenting terdapat suatu program kelompok untuk mendukung hubungan antar orang tua dengan sekolah, seperti yang disampaikan Ibu Sri Wahyuni selaku wali kelas I, sebagai berikut:

“disini juga punya namanya IKWAM (ikatan wali murid) mbak, ini dibentuk dari kesepakatan wali murid dengan sekolah. Ada kegiatan yang khusus diadakan oleh IKWAM sendiri mbak, kayak pengajian gitu”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam mengeksplorasi program IKWAM melalui wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni diperoleh informasi bahwa:

“jadi ada IKWAM kelas, ada IKWAM sekolah. Jadi kayak kegiatan-kegiatan kayak ini tadi, jumat berkah itu kan program dari IKWAM juga, jadi dari dana dan pengelolaan kalau untuk sekolah untuk anak-anak itu dari dana IKWAM sendiri. Jadi ada sinergi antara sekolah sama ikwam. Di satu kelas biasanya ada 3 ikwam, 1 ikwam besar untuk jadi IKWAM sekolah, 2 nya itu biasanya mewakili kalo ada keluhan yang ada di kelas nanti disampaikan ke ikwam besar, lalu disampaikan ke guru, baru sekolah”

Informasi mengenai IKWAM tersebut mendukung kuatnya hubungan kerjasama antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua/wali, yang ditunjukkan melalui adanya kegiatan yang diadakan IKWAM sendiri untuk diberikan kepada para siswa maupun pihak

sekolah, serta menjadi wadah untuk mengkomunikasikan saran/masukan maupun keluhan.

Interaksi komunikasi dengan masyarakat juga terjalin melalui kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ela dan Ibu Fitri selaku masyarakat yang turut menghadiri kegiatan tahsin yang dilakukan oleh sekolah:

“iya mbak kegiatan tahsin disini ada di hari jumat bareng sama wali murid, sama orang sekitar sini juga. Awal dulu tau itu diumumkan lewat pengajian ahad pagi, acaranya ini kayaknya juga acara dari sekolah mbak, soale guru-guru itu biasanya ikut jadi panitianya”

Berkaitan dengan pernyataan masyarakat diatas, peneliti juga melihat secara langsung bahwa kegiatan tahsin dan pengajian Ahad pagi dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut menghadirkan seorang narasumber untuk mengisi kegiatan tersebut, dan pada acara pengajian Ahad Pagi ini para guru bekerjasama dengan takmir masjid untuk menentukan narasumber, dan menjadi panitia pelaksana.

Komunikasi guru dengan pihak lain yang mendukung kinerja dan perkembangan pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Menganti juga terlihat dari beberapa dokumentasi yang diperoleh peneliti dari guru. Dokumentasi gambar 4.8 memperlihatkan adanya kegiatan yang dilakukan bersama dengan para pendidik dalam acara Sharing Session, dengan tujuan untuk bisa bertukar pikiran, pengetahuan dan pengalaman guna memperkuat kinerja sekolah. Kegiatan sharing session ini kemudian diadaptasi oleh pihak sekolah seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.9 , dimana pihak sekolah mengundang konsultan pendidikan sekolah kreatif, Bapak Heru Tjahyono, untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan

orang tua/wali siswa di SD Muhammadiyah 1 Menganti mengenai kesulitan siswa dan tindakan orang tua untuk menyikapinya. Selain itu pembinaan dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan juga rutin dilakukan bersama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) guna meninjau dan meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut.



Gambar 4.8 Sharing Session bersama komunitas pendidik



Gambar 4.9 Sharing Session bersama orang tua/wali siswa

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung juga menunjukkan bahwa guru selalu memperhatikan sikap, pemilihan dan penggunaan tata bahasa, serta menyesuaikan cara penyampaian bahasa dengan lawan bicaranya. Hal ini terlihat dari guru yang menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami, serta membuat nada bicara yang lembut dan menyenangkan ketika berkomunikasi dengan siswa. Namun terlihat berbeda ketika guru berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat, guru akan menggunakan tata bahasa yang santun dan menunjukkan sikap yang mencerminkan profesi dirinya di tengah masyarakat.

Selain kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan dan pengembangan kompetensi sosial guru seperti yang telah disebutkan diatas, bapak Assidik Wibowo selaku kepala sekolah

menyatakan bahwa kepala sekolah juga dapat memberikan kontribusi langsung guna menunjang pengembangan kompetensi sosial guru di sekolah, berikut pernyataannya:

“Saya meskipun kepala sekolah, yang memang jarang sekali masuk ke kelas-kelas, sebisanya saya mendekati anak-anak diluar jam belajar kelas, ketika anak-anak istirahat saya seringkali ikut ke kantin, ngajak ngobrol anak-anak yang ada disitu. Itu mungkin usaha saya untuk memberi contoh dan mengajak guru lain untuk lebih dekat sama anak-anak. tidak hanya di kelas, tapi masuk ke dunianya juga”

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa salah satu upaya yang diberikan oleh kepala sekolah yakni dengan memberikan contoh dan ajakan untuk guru dapat melakukan pendekatan dengan siswa baik selama kegiatan di dalam kelas, maupun aktivitas di luar pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa kompetensi sosial guru dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah. Maka mengacu dari indikator kompetensi sosial guru yang terlihat dalam data yang diperoleh, peneliti dapat mengelompokkannya sebagai berikut:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif
 - 1) Sikap dan perlakuan terhadap siswa berkebutuhan khusus yang sama dengan siswa lain selama kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
 - 2) Memberikan pendampingan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran.
 - 3) Membiasakan kegiatan voting dalam diskusi untuk menentukan suatu peraturan kelas, sehingga diperoleh kesepakatan bersama.

- 4) Memposisikan diri menjadi penengah dan memberi respon/tindakan sesuai pernyataan yang diberikan oleh para siswa yang bersangkutan dalam sebuah permasalahan.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
- 1) Upaya guru untuk dekat dengan siswa dengan tidak mengabaikan dan selalu merespon siswa ketika menyampaikan sesuatu
 - 2) Menjaga komunikasi dengan para guru dan tenaga kependidikan melalui kesadaran terhadap kesamaan tujuan dan rasa saling membutuhkan
 - 3) Menjaga komunikasi dengan orang tua/wali siswa dan tenaga kependidikan secara lisan melalui interaksi komunikasi langsung/tatap muka dan tulisan melalui pesan teks Whatsapp
 - 4) Menjalin hubungan dengan orang tua/wali siswa dengan kegiatan parenting dan pembentukan Ikatan Wali Murid (IKWAM), serta kegiatan sharing session dengan orang tua/wali siswa.
 - 5) Menjalin hubungan dengan orang tua sekaligus masyarakat umum dengan kegiatan tahsin qur'an dan pengajian Ahad pagi.
 - 6) Menggunakan bahasa sederhana, lembut dan menyenangkan ketika berkomunikasi dengan siswa.
 - 7) Menggunakan bahasa yang santun dan menunjukkan sikap yang mencerminkan profesi sebagai pendidik di tengah masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas
- 1) Guru mampu menciptakan situasi yang nyaman ketika mengadakan diskusi bersama guru lainnya

- 2) Guru mampu menjalankan tugas sebagai pengajar, pendamping, pembimbing, dan fasilitator secara optimal demi tercapainya keberhasilan pembelajaran
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain
- 1) Komunikasi dengan komunitas profesi pendidik ditunjukkan melalui kegiatan pelatihan atau sharing session bersama para guru dari sekolah lain.

Poin-poin di atas telah merepresentasikan hampir semua indikator kompetensi sosial yang dimiliki dan diterapkan guru di lingkungan sekolah. Namun pada poin guru berkomunikasi dengan komunitas profesi lain, peneliti tidak menemui indikator tersebut dilakukan selama kegiatan penelitian.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti juga dilaksanakan dalam beberapa tahapan, sebagaimana yang telah disebutkan dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan adanya persiapan dan perencanaan P5, hal ini dilakukan agar setiap proses kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini diperoleh informasi dari Bapak Assidik Wibowo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“untuk persiapannya, karna memang ini kan program baru kurikulum merdeka ya mbak, jadi kita aktif ikut pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka atau P5 ini. tapi kemarin untuk pelatihan atau seminar itu masih diadakan lewat online mbak”

Informasi terkait persiapan sebelum melaksanakan kegiatan P5 yaitu dengan meningkatkan kesiapan kinerja guru melalui kegiatan pelatihan, walaupun dilakukan secara *online*. Menambahi informasi tersebut, Bapak Assidik juga menyampaikan bahwa:

“disamping upaya kita untuk memahami lebih dalam tentang kurikulum merdeka dan program kegiatannya, kita juga lihat kesiapan dari sekolah kita sendiri mbak. Apakah lingkungan sekolah kita sudah mendukung pelaksanaan program yang akan dilakukan, jadi ya memastikan apakah kita sudah siap atau belum untuk menerapkan kurikulum ini di sekolah”

Berdasarkan pernyataan dari bapak kepala sekolah di atas, maka dapat diambil informasi bahwa persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memastikan kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kesiapan sekolah ini dapat dilihat dari bagaimana pihak sekolah melakukan pembelajaran berbasis proyek, yang mana program pembelajaran kurikulum merdeka juga cenderung pada penerapan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Berkaitan dengan hal ini, kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Menganti menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“untuk itu, kami yang memang basisnya sekolah kreatif seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan yang membuat siswa ini ndak hanya belajar di kelas mbak, seperti ada kegiatan *enterpreuner day*, *outbond*, atau mengundang *gueast teacher*, *friendship*, itu sudah lama kami lakukan dari tahun-tahun lalu. Nanti dari kegiatan-kegiatan tadi biasanya siswa diminta untuk bikin laporan”

Pernyataan kepala sekolah diatas memberikan informasi bahwa di SD Muhammadiyah 1 Menganti, sebelum diterapkannya kurikulum

merdeka dan kegiatan P5 telah ada kegiatan pembelajaran edukatif yaitu *enterpreuner day*, *outbound*, *guest teacher* dan *frinendship* seperti yang ditampilkan pada gambar 4.10 dan 4.11 sebagai berikut.:



Gambar 4.10 Kegiatan Enterpreuner Day



Gambar 4.11 Kegiatan Friendship dengan sekolah lain

Kegiatan yang disebutkan tersebut mampu mengajak siswa untuk terlibat langsung dan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Mendukung pernyataan kepala sekolah diatas, guru selaku pelaksana pembelajaran menyampaikan bahwa:

Bu Sri (wali kelas I) : “Iya sering mbak, anak-anak malah lebih senang kalo ada kegiatan pembelajaran proyek gini. Proyek kecil-kecil gitu aja, kayak misalkan setiap selesai ngerjakan worksheet kan ada anak yang sudah selesai anak-anak disuruh gambar dulu, gambarnya sesuai sama apa yang dipelajari”

Bu Jesica (wali kelas IV) : “Untuk kegiatan proyek ini saya biasanya adakan kalo memang diperlukan, kayak diskusi atau praktek langsung gitu nanti anak-anak kayak bikin semacam hasil diskusi atau laporan praktek yang dilakukan gitu”

Selain kesiapan sekolah yang harus diperhatikan, perencanaan pembelajaran juga harus dilakukan dengan matang. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan seperti yang disampaikan oleh guru kelas I dan IV yang memiliki jawaban serupa, sebagai berikut:

“Kalo perencanaan P5 ini karna masih baru juga ya mbak, jadi guru-guru diskusi bareng, tapi untuk tim proyek P5 nya itu pembentukannya dibentuk sendiri sama kepala sekolah.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan P5 diawali dengan menentukan tim proyek P5 sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator kegiatan. Pada proses ini peneliti melihat langsung saat observasi dan didukung dokumentasi gambar 4.12, bahwa para guru dan tenaga kependidikan berdiskusi bersama dan menentukan kesepakatan dalam pembentukan tim proyek beserta tugas yang diberikan.

Perencanaan selantunya yang dilakukan yaitu menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu kegiatan P5. Pada proses ini guru yang masuk dalam tim proyek P5 mendiskusikan hal tersebut dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan tujuan yang ingin dicapai. Proses tersebut diketahui secara langsung dan didokumentasikan pada gambar 4.13, dan didukung oleh pernyataan Ibu Sri Wahyuni selaku wali kelas I, sebagai berikut:

“Kalo penentuan tema, dimensi, dll itu dari hasil diskusi guru juga mbak, cuma kita lihat dulu tema apa yang sesuai sama anak-anak. apalagi disini kan kelasnya ada 3 ya, jadi antar guru harus cari jalan tengahnya, kira-kira apa yang sesuai sama anak-anak, apa yang mereka suka, apa yang bisa ngembangin potensi diri mereka, dan bisa dimanfaatkan untuk diterapkan di kehidupannya”

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa dalam menentukan dimensi; tema; dan alokasi waktu modul P5, guru memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Aspek-aspek yang tercantum dalam modul P5 juga disusun secara sistematis agar memudahkan pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 4.12 Perencanaan tim proyek P5 dengan tenaga kependidikan



Gambar 4.13 Penentuan dimensi, alur dan target capaian P5 dengan rekan guru

Selain perencanaan kegiatan P5, tahapan selanjutnya yakni mendesain alur kegiatan dan tujuan pembelajaran yang dimuat dalam modul P5. Merujuk pada dokumen modul P5 yang diperoleh peneliti dari guru diketahui bahwa dalam modul tersebut memuat:

- a. Relevansi kegiatan proyek dengan topik yang dipilih
- b. Tujuan dan target kegiatan proyek
- c. Dimensi, elemen, sub-elemen, dan target pencapaian akhir fase
- d. Perkembangan sub elemen per fase
- e. Tahapan dan alur kegiatan proyek
- f. Rencana pelaksanaan kegiatan proyek
- g. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan proyek

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum ditemui oleh peneliti saat kegiatan penelitian, sehingga data diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi mengenai kegiatan P5 yang dilakukan pada semester sebelumnya. Dalam hal ini, data dokumen yang telah peneliti peroleh dari guru menunjukkan bahwa selama kegiatan P5 dilakukan. Pada gambar 4.14 menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam berbagai aktivitas kegiatan proyek yang dilaksanakan.



Gambar 4.14 Guru mendampingi siswa melakukan aktivitas dalam kegiatan aksi P5



Gambar 4.15 Siswa melakukan tahap kegiatan sesuai arahan dan pengawasan guru

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan P5 pada semester lalu, diketahui bahwa kegiatan P5 yang dilaksanakan di kelas I dan IV melibatkan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini diketahui dari pernyataan Ibu Sri Wahyuni selaku wali kelas I yang menyatakan bahwa :

“kemaren itu kegiatan P5 ini kelas 1 kan tentang gaya hidup berkelanjutan, mengolah sampah bungkus snack. Nah anak-anak itu bikin nanti ada diajari bikin bucket dari bungkus snack itu, nah yang ngajari dari wali murid sendiri. *Guest teacher* untuk kegiatan ini pengajuan kita ke wali murid, dan dapat respon sangat baik dari orang tua juga.

Pernyataan guru tersebut didukung dengan pernyataan Ibu Aisyatun selaku wali murid kelas I sebagai berikut:

“gurunya sebelumnya itu menyampaikan lewat wa kalau tema kegiatan proyeknya apa, trus kita rundingan mau bikin apa jadi ya barengan sama gurunya kalo di kegiatan proyek itu. Trus nanti mengajukan siapa yang mau jadi perwakilan untuk jadi *guest teacher* di kegiatan tersebut. Kemaren sepakat bikin bucket mbak dari sampah plastik”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan kegiatan P5 yang dilakukan di kelas I, secara aktif dan kreatif guru berkolaborasi dengan orang tua untuk menjadi *guest teacher* atau narasumber, yang memberikan informasi dan pengajaran kepada

siswa terkait proyek yang dilakukan. Hal ini didukung dengan dokumentasi dalam gambar 4.16 sebagai berikut:



Gambar 4.16 Pelaksanaan kegiatan P5 oleh orang tua

Berbeda dari kelas I, Ibu Jesica selaku wali kelas IV menyampaikan bahwa pada kegiatan P5 yang telah dilakukan sebelumnya melibatkan masyarakat sekitar yang memiliki *home industry* olahan khas desa Sidowungu. Hal ini diketahui dari pernyataan Ibu Jesica sebagai berikut:

“kalo untuk P5 di kelas 4 kan kemarin tema nya kewirausahaan, disini anak-anak belajar untuk mengelola produk yang khas di desa ini yang bernilai jual. Jadi kemarin sudah diputuskan untuk bikin kripik usus, karena desa sidowungu kan terkenal sama pedagang ayam sama kripik ususnya, jadi kita ambil itu. Untuk pengenalan produk sama cara pengolahan produknya kita ajak siswa untuk ke *home industry* mbak, jadi mereka disana bisa lihat langsung gimana produk olahan ini dibuat dari awal sampe siap untuk didistribusikan”

Berdasarkan pernyataan Ibu Jesica di atas dapat diperoleh informasi bahwa dalam mengelola kegiatan P5 di kelas IV bekerjasama dengan masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal serta menangkap peluang industry yang ada yaitu melalui *home industry* kripik usus di desa tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai alur yang dimuat dalam modul P5, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa, serta mendukung pencapaian tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui kegiatan asesmen, terkait hal ini Ibu Jessica selaku wali kelas IV memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalo untuk penilaian, asesmen ini ada yang kita lakukan di awal di tengah kegiatan, dan di akhir juga ada asesmen”

Berkaitan dengan adanya asesmen tersebut, merujuk pada modul ajar yang diperoleh dari guru dan kegiatan perencanaan P5, dapat diambil informasi bahwa instrument yang di digunakan dalam asesmen merupakan hasil pengembangan dari guru sendiri. Para guru yang tergabung dalam tim proyek P5 terbagi sesuai jenjang kelas masing-masing untuk bersama mendiskusikan pengembangan instrument asesmen yang akan digunakan.

Selama proses pelaksanaan P5, guru selalu mendokumentasikan setiap langkah kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil dokumentasi guru tersebut nantinya akan ditampilkan saat perayaan belajar seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.17 dibawah, sehingga para siswa, orang tua maupun masyarakat yang menghadiri acara tersebut dapat melihat kegiatan siswa dalam pelaksanaan P5 yang telah dilakukan.



Gambar 4.17 Hasil dokumentasi pelaksanaan P5 yang ditampilkan saat perayaan belajar

Hasil asesmen yang diperoleh nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi dari implementasi kegiatan yang telah dilakukan, sehingga guru dapat menindaklanjuti terkait keberlanjutan kegiatan proyek. Ibu Jessica selaku wali kelas 4 menyampaikan terkait tindak lanjut kegiatan proyek sebagai berikut:

“kalau untuk tindak lanjut itu ya didiskusikan sama guru-guru lain mbak, sama kepala sekolah, staff lain juga. Tindak lanjut ini kan dilakukan biar apa yang telah diperoleh dari kegiatan sebelumnya itu bisa terus berkembang ya mbak, jadi memang harus melihat dulu hasil dari kegiatan yang kemarin, trus baru bisa mempertimbangkan kegiatan atau tema apa yang sesuai untuk diberikan kepada siswa”

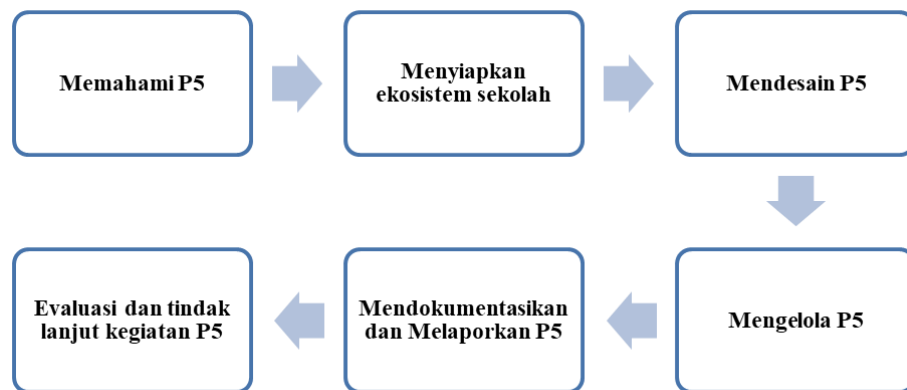
Menambahi pernyataan di atas, Ibu Sri Wahyuni menyampaikan bahwa terdapat tindak lanjut yang dilakukan dari kegiatan P5 sebelumnya, sebagai berikut:

“kalo sekarang P5 nya diganti jadi sebulan penuh mbak, itu nanti dilakuin habis anak-anak selesai materi pelajarannya, sekitar Mei-Juni. Keputusan ini atas kesepakatan guru dan kepala sekolah mbak, karena yang kemarin (P5) kita rasa sedikit kurang efektif kalo dilakuin berjarak-jarak gitu, jadi yaudah yang sekarang kita coba buat bikin sebulan penuh”

Informasi yang diberikan oleh guru kelas I dan IV diatas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan proyek sebelumnya benar-benar dijadikan acuan untuk terus memperbaiki kegiatan selanjutnya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan meningkatkan dan mengoptimalkan pencapaian dimensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa melalui kegiatan proyek yang dilakukan. oleh karena itu pada proses evaluasi dan tindak lanjut ini perlu adanya diskusi untuk mempertimbangkan keputusan yang diambil, dan dibangun kerjasama antara guru dan tenaga kependidikan untuk menciptakan

kegiatan pembelajaran proyek yang menyenangkan dan dapat mendukung perkembangan potensi diri siswa.

Adapun langkah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada gambar 4.18 sebagai berikut:



Gambar 4.18 Langkah pelaksanaan P5

3. Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan kemampuan sosial sebagai kompetensi yang mendukung kinerja profesinya. Sebagai perencana proyek guru harus menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu, yang mana dalam perencanaannya perlu membutuhkan adanya diskusi dan kolaborasi dengan rekan sesama guru dan kepala sekolah.

Diskusi dan kolaborasi antar rekan sesama guru dan tenaga kependidikan akan dapat terlaksana dengan baik jika dilakukan dengan situasi dan kondisi yang nyaman. Situasi nyaman di lingkungan kerja dapat diciptakan jika para guru memiliki kemampuan untuk beradaptasi

dengan lingkungan sosial tempat kerja, serta menyesuaikan diri ketika bergaul dengan rekan sesama guru di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut telah terlihat dari guru yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan warga sekolah dalam kegiatan diskusi maupun rapat kerja, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.19, serta dapat mendukung efektifitas kerja di lingkungan sekolah.



Gambar 4.19 Situasi guru ketika rapat dan diskusi

Kemampuan sosial guru juga berperan dalam membangun komunikasi dengan siswa, sehingga dapat memudahkan guru untuk mengidentifikasi kemampuan awal yang dapat digunakan dalam menentukan dimensi, tema, dan tujuan dari kegiatan proyek yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan Ibu Jesica selaku wali kelas IV sebagai berikut:

“Nah kalo di P5, kita harus bisa membuka diri selebar-lebarnya untuk siswa, itu bisa jadi sinyal biar anak-anak bisa nyaman ada dilingkungan yang sama dengan kita. Kalo menurut saya keterbukaan siswa ini bisa memudahkan kita buat mengenal karakter masing-masing ya mbak, tau potensi mereka, bisa mengenal lebih dalam lah sama apa yang mereka mau, apa yang mereka butuh, gitu”

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan P5 adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Hal ini dilakukan guru dengan cara membuka diri

kepada siswa, dengan memanfaatkan interaksi dan komunikasi yang efektif untuk membangun hubungan akrab dengan siswa.

Selain memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa, dalam proses perencanaan proyek ini membutuhkan adanya diskusi dan kolaborasi guru dengan tenaga kependidikan maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran proyek. Hal ini didukung dengan data hasil wawancara bersama kepala sekolah, sebagai berikut:

“kalo dalam P5 ini kami memang selalu mengkomunikasikan hal-hal yang memang perlu dikomunikasikan. Apalagi dalam kepentingan pembelajaran, disini P5 butuh banyak dukungan untuk bisa berhasil mencapai tujuan yang kita semua harapkan, jadi bagaimana kita menyatukan pihak-pihak yang berkaitan, guru-guru yang bertanggung jawab atas perencanaan pelaksanaan proyek, kepala sekolah, siswa, dan pihak lain yang juga mendukung keberhasilan pembelajaran”

Pernyataan yang disampaikan tersebut mengungkapkan bahwa keberhasilan dari kegiatan proyek yang dilakukan akan tercapai jika adanya kerjasama antara guru, kepala sekolah, siswa, dan pihak lain yang mendukung seperti keterlibatan mitra atau masyarakat. Berkaitan dengan hal ini sesuai dengan hasil data penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, bahwa guru melibatkan orang tua/wali siswa dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan P5. Keterlibatan orang tua dan masyarakat tersebut tentunya dapat diperoleh dengan memanfaatkan kompetensi sosial guru, seperti yang telah dipaparkan pada sub sebelumnya.

Adanya kolaborasi dan keterlibatan langsung orang tua/wali siswa dalam pembelajaran P5 ini memerlukan kemampuan sosial guru dalam menyatukan hubungan dan kerjasama untuk kepentingan pembelajaran.

Selain hubungan dan kerjasama dengan orang tua/wali siswa, interaksi komunikasi guru dengan siswa juga harus terus dilakukan selama proses pembelajaran, maka Ibu Sri Wahyuni selaku wali kelas I memberikan pernyataan sebagai berikut:

“dalam pelaksanaannya (P5) kemampuan komunikasi guru ini sangat dibutuhkan ya mbak. Setiap tahapan kegiatan yang dilakukan siswa, guru bertugas mendampingi kan mbak, nah dampingan yang diberikan guru ini kan ndak hanya mengamati siswa saja, tapi memberikan bimbingan, arahan, bantuan atau saran yang membantu siswa untuk melakukan pekerjaan yang dilakukannya”

Mendukung pernyataan guru di atas, dalam hal ini peneliti juga mendokumentasikan sendiri pada gambar 4.20, yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran guru selalu berusaha menciptakan komunikasi efektif dengan siswa, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.



Gambar 4.20 Pemberian materi dan pendampingan siswa saat proses P5

Selain pernyataan yang diberikan oleh guru yang telah disebutkan di atas, peneliti menanyakan terkait komunikasi guru dalam pembelajaran kepada siswa kelas IV, dan jawabannya sebagai berikut:

Thalita: “kalo ngerjainnya susah biasanya liat temen dulu, tapi kalo gabisa nanti dibantu bu jes kak”

Aisha : “iya kak kalo ada yang gapaham sama petunjuknya aku juga nanya ke bu jes, nanti dijelasin lagi biar ngerti”

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas I, yang menyampaikan bahwa:

Fauzan: “iya bu sri loh kak sering nanya-nanya terus bisa apa engga, tapi nanti aku dibantu juga se”

Afaren : “ aku sebenere wes bisa kak, tapi bu sri biasanya muter sambil nanyain sama bantu sedikit”

Pernyataan oleh siswa di atas mengandung informasi, bahwa guru melakukan pengecekan secara berkala dalam pembelajaran untuk memastikan siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, yang artinya guru memanfaatkan kompetensi sosialnya untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dan memberikan bantuan atau arahan kepada siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Selain pada proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan P5, dengan memanfaatkan kompetensi sosial guru untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat akan mempermudah untuk mendukung ketercapaian belajar siswa. Dikarenakan melalui komunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa, guru akan dengan mudah memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa ketika di rumah ataupun kesulitan yang dialami siswa. Jadi, melalui komunikasi efektif tersebut, orang tua akan secara mandiri mengkomunikasikan hal-hal tersebut kepada guru, sehingga pencapaian belajar siswa tidak hanya dapat dinilai ketika berada di sekolah tetapi juga di rumah.

Data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa peran kompetensi sosial guru dalam kegiatan P5 ini memiliki

peran yang penting. Merujuk pada indikator kompetensi sosial maka dapat diperoleh beberapa hal yang merujuk pada peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan P5 di SD Muhammadiyah 1 Menganti sebagai berikut:

a. Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif

Pada poin ini peran kompetensi sosial guru ditunjukkan melalui sikap guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dengan cara membangun hubungan akrab dengan siswa. Selain itu sikap atau perilaku guru ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sekolah, dapat menjadi contoh bagi siswa, dan dapat dijadikan tauladan untuk ditiru penerapannya oleh siswa. Jadi dengan teladan yang diberikan guru mendukung siswa dalam pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila.

b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

Pada poin ini peran kompetensi sosial guru berfungsi untuk menyatukan pihak-pihak yang berkaitan dan mendukung keberhasilan kegiatan P5, khususnya hubungan dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat serta mendukung kinerja guru sebagai fasilitator, pendamping dan pengawas pembelajaran agar dapat dilakukan secara optimal. Komunikasi efektif juga membantu siswa untuk mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

c. Beradaptasi di lingkungan kerja

Pada poin ini peran kompetensi sosial guru berperan untuk menciptakan iklim atau situasi kerja yang nyaman melalui hubungan

yang baik antar sesama guru dan tenaga kependidikan, sehingga dalam menjalankan tugasnya baik itu secara individu maupun kelompok dapat dilakukan secara optimal. Jadi dengan adanya kinerja guru yang optimal akan menghasilkan proses pembelajaran yang juga optimal.

- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Pada poin ini peneliti hanya menemukan interaksi komunikasi guru dengan rekan guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah untuk mengkomunikasikan terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan P5. Komunikasi yang dilakukan antar sesama guru dilakukan secara lisan saat bertemu langsung dan secara tulisan melalui pesan Whatsapp sebagai media untuk mengirim/menerima file yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti modul ajar atau catatan hasil diskusi yang telah dilakukan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Sosial Guru SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik

Hatta dalam bukunya yang menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi terpenting yang harus dimiliki seorang guru, yang mencakup pada kemampuan guru dalam menunjukkan perilaku berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat di sekitarnya (Hatta, 2018). Guru dituntut untuk memiliki dan menguasai kemampuan bersosial, yang tidak hanya di tempat ia bekerja tetapi juga ketika berada di tengah masyarakat. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, di SD Muhammadiyah 1 Menganti guru telah memanfaatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitarnya melalui berbagai kegiatan, sehingga dari penerapan kompetensi sosial tersebut guru memperoleh beberapa keuntungan, diantaranya yaitu menciptakan komunikasi dialogis untuk membangun suasana belajar yang nyaman dengan siswa. Suasana belajar yang nyaman tersebut dapat meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

Penciptaan suasana belajar yang nyaman untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran sesuai dengan pernyataan oleh Fransiska (2013), bahwa pembelajaran akan berhasil jika ditunjang dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi atau interaksi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa (Saadi, 2013). Interaksi komunikasi yang dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat dibangun melalui upaya guru untuk

masuk dalam kehidupan siswa, seperti yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah 1 Menganti yang membangun hubungan interpersonal dengan siswa melalui kebiasaan untuk tidak mengabaikan siswa dan tetap memberikan respon atau tanggapan terhadap segala sesuatu yang disampaikan siswa di lingkungan sekolah. Pembiasaan oleh guru tersebut terbukti efektif dalam membangun kedekatan dengan siswa melalui adanya komunikasi secara empati, sehingga kebiasaan yang dilakukan guru secara tidak langsung juga menjadi kebiasaan siswa untuk selalu merespon dan menanggapi ketika guru ataupun orang lain mengkomunikasikan sesuatu kepadanya.

Selain situasi atau suasana nyaman penting dimiliki dalam pembelajaran, dalam lingkungan kerja dengan sesama guru dan tenaga kependidikan juga penting untuk menciptakan hubungan dan situasi yang nyaman. Hal serupa juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Reny Diana, dkk (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal harus terjalin dengan baik untuk membangun situasi kerja yang dapat saling memotivasi dan mendorong tercapainya visi misi sekolah secara bertahap dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi atau mutu sekolah (Diana et al., 2020). Situasi lingkungan kerja yang nyaman mendukung peningkatan kinerja guru di sekolah, dalam hal ini juga didukung dengan interaksi komunikasi antar guru dalam kegiatan Sharing Session yang diikuti oleh guru-guru dari sekolah lain, sehingga lingkup komunikasi guru dengan rekan sesama profesi dapat lebih luas.

Peningkatan kinerja guru tersebut dilakukan sebagai upaya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Hal tersebut dapat dicapai melalui adanya kolaborasi dan sinergi dengan rekan sesama guru dan tenaga kependidikan, serta menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Hubungan baik guru dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menjadi tempat terjadinya interaksi komunikasi efektif. Di SD Muhammadiyah 1 Menganti mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung hubungan efektif orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar dengan pihak sekolah, seperti adanya kegiatan tahsin qur'an dan pengajian Ahad pagi yang diadakan untuk umum, kegiatan sharing session dan pembentukan Ikatan Wali Murid (IKWAM) sebagai sarana untuk memfasilitasi kegiatan orang tua/wali siswa dalam rangka membantu dan mendukung pencapaian keberhasilan pembelajaran siswa dan pendidikan.

Komunikasi efektif dengan berbagai pihak yang telah disebutkan di atas tidak hanya dapat dilakukan secara lisan melalui interaksi langsung, tetapi juga dapat dilakukan secara tertulis melalui catatan ataupun pesan teks yang dikirim melalui media *online* seperti Whatsapp. Pernyataan tersebut juga serupa dengan yang disampaikan Janawi dalam bukunya, yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam mengkomunikasikan bahasa melalui lisan maupun tulisan, dengan tujuan untuk menyampaikan makna agar dapat diterima dengan baik oleh orang lain (Janawi, 2019). Jadi, komunikasi dalam bentuk apapun dapat dikatakan efektif jika dalam penyampaiannya dilakukan dengan bahasa yang sederhana

dan jelas, sehingga makna atau pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh orang lain. Seperti data penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, guru menyesuaikan dengan lawan bicaranya, sehingga pemilihan bahasa, cara penyampaian, dan penampilan serta sikap sangat diperhatikan.

Kompetensi sosial tidak hanya dilakukan melalui komunikasi dialogis secara lisan maupun tulisan, tetapi dapat juga direpresentasikan dengan sikap atau perilaku sosial terhadap orang lain. Berkaitan dengan hal ini sesuai dengan pernyataan Lestari (2017) yang menyatakan bahwa guru harus mampu memberikan perlakuan yang sama terhadap siswanya dan bersikap bijaksana dalam menghadapi, menyikapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran (Lestari et al., 2017). Guru sebagai pendidik bertugas sebagai fasilitator pendidikan, sehingga guru harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang adil kepada siswanya tanpa memandang latar belakang kehidupan siswa.

Merujuk dari data penelitian yang terlihat di Kelas I yang memiliki siswa berkebutuhan khusus, guru berusaha memenuhi kebutuhan dan hak siswa dalam pembelajaran dengan memberikan pelayanan atau pendampingan khusus. Perlakuan guru tersebut tidak dilakukan untuk memperjelas perbedaan siswa berkebutuhan khusus tersebut dengan siswa lainnya, tetapi sebagai upaya guru dalam rangka memenuhi kewajibannya sebagai pendidik agar materi pelajaran dan peningkatan potensi yang dimiliki siswa dapat dilakukan secara optimal, merata dan adil kepada seluruh siswa di kelas tersebut.

Sikap yang dilakukan guru tersebut dapat menjadi teladan yang dapat ditiru oleh siswa, sama halnya dengan kegiatan *voting* dalam diskusi yang dilakukan yang jika diarahkan dengan baik maka akan memberikan pembelajaran kepada siswa terkait bagaimana memposisikan diri dalam sebuah forum, sehingga siswa terbiasa dengan menyampaikan pendapat di hadapan orang lain, mendengarkan dan menerima keputusan orang lain yang mungkin berbeda dengan pilihannya, serta menyadari bahwa keputusan yang dibuat dalam sebuah diskusi adalah jawaban yang adil atas kesepakatan bersama. Hal ini dapat terlihat dalam data penelitian di kelas I ketika guru memposisikan diri sebagai penengah untuk mengarahkan siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi, serta terlihat di kelas IV ketika kegiatan *voting* menentukan peraturan kelas untuk memperoleh kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan bahwa kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah 1 Menganti sudah terimplementasi dengan baik sebagaimana yang telah dicantumkan dalam indikator kompetensi sosial sesuai Permendiknas No. 16 tahun 2007, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru masih dalam proses belajar dan terus berusaha mengembangkan kemampuan sosialnya. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Suyanto dan Jihad (2013) dalam Reny Diana, dkk yang menyatakan bahwa seorang guru tidak memiliki pilihan lain kecuali terus menerus memperbarui bahkan mengkoreksi pengetahuan dan keterampilannya di setiap kesempatan yang dimiliki, yang dapat dilakukan melalui pembinaan secara berkelanjutan dan terprogram (Diana et al., 2020).

Berkaitan dengan informasi yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa guru SD Muhammadiyah 1 Menganti telah memenuhi indikator dari kompetensi sosial yang disebutkan dalam Permendiknas No.16 tahun 2007, kecuali pada aspek komunikasi dengan komunitas profesi lain, dikarenakan peneliti belum menemui data pada aspek tersebut selama kegiatan penelitian. Sikap guru yang menunjukkan adanya penerapan indikator kompetensi sosial yang telah disebutkan berkaitan dengan kandungan dari ayat Al-Qur'an, tepatnya yang disebutkan dalam Q.S An-Nahl ayat 90, yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Sesuai tafsir ulama yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, Sayyid Quthb bahwa manusia hendaknya selalu bertindak adil dalam setiap sikap dan ucapannya (Bukhairi, 2005). Tafsir serupa juga disampaikan dalam Tafsir Ibnu Katsir yang menyatakan bahwa ayat tersebut merupakan perintah bagi manusia untuk berbuat adil, yang dalam penerapannya membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, agar maksud dari apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik serta tidak menimbulkan kesalahpahaman. Jika merujuk pada dua tafsir ulama mengenai Q.S An-Nahl ayat 90 ini, dapat dilihat adanya kesesuaian dengan indikator-indikator kompetensi sosial yang harus dikuasai guru. Oleh karena itu guru harus senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sosialnya,

sehingga dapat berguna untuk membantu dalam menjalankan peran sebagai pendidik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berbagai sikap dan perilaku guru ketika melakukan interaksi komunikasi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah telah menunjukkan bahwa guru telah memiliki dan mampu menerapkan kompetensi sosialnya dengan baik. Hal ini tak lepas dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sosialnya, sehingga dapat ditampilkan atau diterapkan dengan baik melalui komunikasi interaksi efektif yang tercipta di lingkungan sekolah.

B. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti

Tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dibahas pada penelitian sebelumnya oleh Zakiyatul (2022), yang menyebutkan alur perencanaan pembelajaran proyek meliputi identifikasi tingkat kesiapan sekolah, pemilihan tema umum, penentuan tema spesifik, pemilihan sub-elemen profil pelajar Pancasila, membentuk tim fasilitator proyek, penentuan alokasi waktu, eksplorasi dan pengembangan, menentukan alur proyek dan asesmen, memastikan faktor pendukung proyek sesuai dengan perencanaan (Nisa, 2022). Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan P5 mulai dari persiapan hingga evaluasi yang dilakukan di kelas I dan IV SD Muhammadiyah 1 Menganti mengacu pada Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang didalamnya menyebutkan alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022), yaitu:

1. Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap ini, untuk memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru perlu menyiapkan diri dan meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Larlen (2013) dalam tulisannya menyampaikan bahwa kesiapan guru dalam proses belajar mengajar diperlukan dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran, dikarenakan keberhasilan kegiatan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan menggunakan metodologi pelajaran yang variatif (Larlen, 2013). Pada proses ini sesuai dengan data yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru, bahwa sebelum melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan P5 terdapat persiapan bagi guru agar mampu memahami dengan baik tentang kurikulum merdeka dan program P5 pada jenjang sekolah dasar (SD/MI).

Persiapan guru ini ditunjang dengan adanya pelatihan maupun seminar terkait kurikulum merdeka dan gambaran P5 yang dilakukan secara *online*. Pada kesempatan tersebut, guru secara aktif mengikutsertakan diri dalam pelatihan maupun seminar yang ada untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya tentang kurikulum dan pembelajaran yang akan dilakukan. Upaya meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti, hampir serupa dengan upaya yang dituliskan pada penelitian sebelumnya, yakni dengan melalui berbagai pelatihan, menjadi narasumber, mengikuti kegiatan diklat dan membangun kerjasama dengan pihak luar sekolah (Sundari & Tri, 2019).

Kesiapan guru yang didukung dengan kegiatan pelatihan dan seminar mencerminkan keinginan atau motivasi guru untuk dapat membuat sebuah proses pembelajaran yang berhasil. Peneliti dapat membuat sebuah pernyataan tersebut dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh, guru selalu terlibat aktif dalam pelatihan dan seminar sebagai peserta meskipun kegiatan tersebut dilakukan secara *online*, jadi penyampaian pelatihan atau seminar *daring* tidak menghambat para guru untuk berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya melalui kegiatan tersebut.

2. Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan

Berkaitan dengan tahap sebelumnya, salah satu persiapan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan atau seminar untuk guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu kegiatan lain yang memiliki karakteristik pembelajaran yang serupa dengan kegiatan P5, seperti program kegiatan *Enterpreuner day*, *friendship*, *outbond*, dan pembelajaran yang mendatangkan *guest teacher* juga menjadi pandangan untuk melihat kesiapan satuan pendidikan. Program kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Menganti sebagaimana telah disebutkan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan P5, karena dalam penerapannya siswa dilibatkan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran aktif yang diadakan oleh sekolah yang pelaksanaannya berbasis proyek tersebut sangat relevan dengan karakter

siswa di zaman sekarang atau generasi Z, sebagaimana yang diberitakan bahwa karakter siswa pada generasi ini dinilai lebih beragam, bersifat global, serta mampu memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan (Puslapdik, 2021). Jadi kegiatan-kegiatan aktif dan edukatif yang telah diadakan di SD Muhammadiyah 1 Menganti seperti yang telah disebutkan sebelumnya termasuk dalam kesiapan sekolah dalam rangka menyiapkan ekosistem sekolah yang siap untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada proses mendesain kegiatan proyek, mengutip pernyataan oleh Niken (2021) yang menyampaikan bahwa dalam mendesain suatu pembelajaran memerlukan adanya kerjasama nyata stakeholder yang berkaitan dengan proyek, dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih di masing-masing fungsi dalam upaya mewujudkan tujuan bersama (Damayanti, 2021). Pada tahap ini tim proyek yang akan terlibat aktif dalam pelaksanaan P5, yang mana pembentukan tim proyek dilakukan oleh kepala sekolah dengan menunjuk seorang guru sebagai coordinator kegiatan proyek dan wali kelas I dan IV sebagai anggota tim proyek. Penentuan tersebut juga atas hasil persetujuan dengan para guru, yang selanjutnya guru dalam tim proyek bertugas untuk melihat potensi dan karakteristik siswa di setiap jenjang kelasnya, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan dimensi dan tema proyek. Penyusunan modul P5 yang juga mencakup langkah-langkah kegiatan dan alokasi waktu kegiatan dilakukan oleh wali kelas yang bersangkutan.

Guru disini memiliki wewenang penuh dalam melaksanakan proses penentuan dimensi, tema, capaian target dan alokasi waktu, serta penyusunan modul proyek. Hal ini dikarenakan guru yang tergabung dalam tim proyek merupakan wali kelas, sehingga dianggap lebih mengetahui dan memahami kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas masing-masing yang menjadi subjek pembelajaran proyek P5.

4. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengelolaan kegiatan proyek di sini mengacu pada modul P5 yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Sesuai dengan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dalam pelaksanaannya guru berperan sebagai fasilitator, pendamping, konselor, dan moderator (Satria et al., 2022). Dalam hal ini guru perlu memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya agar dapat secara optimal menjalankan perannya. Oleh karena peran guru disini sangat berpengaruh pada kelancaran kegiatan dan pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil informasi bahwa proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang setiap langkah pada prosesnya mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu selama proses kegiatan pembelajaran dilakukan, guru berperan penting untuk memberikan bimbingan, arahan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan alur pembelajaran yang telah dibuat.

Pengelolaan kegiatan P5 yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti secara kreatif pihak sekolah melibatkan orang tua dan

masyarakat. Hal ini menjadi temuan penelitian dikarenakan sekolah secara inovatif mampu memanfaatkan kemampuan dan kreatifitas orang tua untuk menjadi guest teacher dalam tema proyek yakni mengolah sampah plastik menjadi suatu produk yang bernilai. Selain itu, pihak sekolah juga tanggap dalam menangkap peluang industri yang ada di tengah masyarakat sekitar, yakni *home industry* kripik usus karena mayoritas penduduk desa berpencaharian sebagai pedagang ayam. Salah satu inovasi industry yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengolah bagian ayam yang kurang diminati di pasaran, sehingga diolah lagi menjadi produk siap makan yakni olahan kripik usus.

5. Mengolah asesmen dan melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada proses ini guru bertugas dan berwenang untuk mengolah asesmen yang dilakukan selama proses kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan. Sesuai dengan modul yang dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan P5 menyebutkan terdapat penilaian formatif yang menjadi bahan untuk mengolah asesmen. Berdasarkan modul ajar P5 semester 1 yang diberikan oleh guru kelas IV dapat diketahui bahwa terdapat tiga penilaian formatif yang diadakan, yaitu 1) Formatif 1, yang diadakan pada tahap pengenalan; 2) Formatif 2, yang diadakan pada tahap kontekstual; 3) Formatif 3, yang diadakan pada tahap aksi yang dilakukan dengan melihat keikutsertaan dan keaktifan siswa saat bekerjasama dalam kelompok.

Pengembangan asesmen dilakukan melalui diskusi mandiri oleh para guru sesuai jenjang kelas yang diampu. Hasil asesmen yang diperoleh akan disusun dan diberi catatan guru terkait pencapaian siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan proyek, sehingga para orang tua/wali siswa dapat memantau dan mengetahui ketercapaian anaknya melalui kegiatan yang dilakukan. Pelaporan asesmen siswa tersebut disusun dalam bentuk rapor seperti halnya kegiatan pembelajaran pada umumnya, dan akan diserahkan kepada orang tua/wali siswa pada saat perayaan belajar. Ketika perayaan belajar, orang tua/wali juga dapat melihat perkembangan siswa melalui dokumentasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga proses kegiatan P5 dapat digambarkan prosesnya melalui dokumentasi tersebut.

Anita (2022) menuliskan bahwa dokumentasi merupakan hal penting bagi guru yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi diri agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya, serta dokumentasi berperan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu memotivasi dan menginspirasi guru lainnya (Shintasari, 2022). Data penelitian yang diperoleh juga menginformasikan hal yang sama, bahwa dokumentasi pembelajaran digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan P5, yang dalam hal ini guru mendokumentasikan aktivitas siswa yang menunjukkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai.

6. Evaluasi dan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ashiong (2015) menuliskan bahwa evaluasi program merupakan hal penting bagi lembaga pendidikan, karena evaluasi bertujuan untuk memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan, serta bermanfaat untuk menentukan keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan (Munthe, 2015). Evaluasi harus dilakukan dengan baik dan rinci, agar pencapaian maupun kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan P5 dapat diketahui secara rinci penyebabnya, dengan begitu akan muncul pertimbangan yang lebih matang untuk menentukan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti mengacu pada hasil asesmen yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, dan pada proses ini guru melakukan evaluasi dan refleksi. Sesuai informasi yang diberikan oleh guru kelas I dan IV menunjukkan kesesuaian informasi yang disampaikan, bahwa dari hasil evaluasi kegiatan P5 yang dilakukan pada semester ganjil menunjukkan bahwa kegiatan proyek yang dilakukan di setiap minggu selama bulan September-Desember dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan guru melihat bahwa kegiatan proyek yang dilakukan hanya beberapa hari dalam seminggu membuat siswa harus kembali mengingat dan mengulang apa yang telah disampaikan pada langkah kegiatan yang telah dilakukan.

Jadi adanya kesulitan yang dialami siswa tersebut mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk mempertimbangkan dan menentukan

solusi sebagai tindak lanjut kegiatan P5. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari kegiatan proyek serta bentuk upaya tim proyek dan kepala sekolah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan dampak dan manfaat proyek selanjutnya, maka tim proyek bersama kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Menganti sepakat untuk mendesain kegiatan proyek yang akan dilakukan dalam waktu satu bulan penuh. Dengan harapan persiapan akan lebih matang dilakukan, dan siswa akan lebih fokus dalam mengikuti serta mengerjakan kegiatan proyek selanjutnya.

C. Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajarannya dikembangkan dari pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yang bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna melalui pembelajaran yang mengangkat tema terkait permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya (Riadi, 2017). Guru sebagai pelaksana pendidikan harus memastikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai sesuai yang diharapkan, oleh karena itu dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru memiliki peran penting selama proses kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, serta moderator (Satria et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator dari kompetensi sosial guru juga memiliki peran dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta penanaman dimensi profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan aspek sosial, sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Komunikasi efektif tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, namun juga harus memenuhi tujuan pengirim. Dalam mencapai hal ini perlu diketahui elemen-elemen yang membuat komunikasi efektif, yaitu pesan yang jelas, benar, lengkap, tepat, pasti, penyesuaian dengan penerima, dan cara penyampaian (Fisipol, 2020). Informasi terkait elemen komunikasi efektif ini sesuai dengan data penelitian yang diperoleh yakni dengan kemampuan guru dalam menyampaikan suatu pesan kepada pihak yang berkaitan dengan P5 dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga pesan dapat diterima dengan baik, serta penggunaan bahasa dan cara penyampaian disesuaikan dengan lawan bicara.

Indikator tersebut berfungsi untuk membangun komunikasi efektif dengan rekan sesama guru dan kepala satuan pendidikan dalam merancang kegiatan proyek yang akan dilakukan, sehingga dapat dilakukan kegiatan diskusi untuk saling memberi saran maupun pendapat dalam rangka membuat rancangan alur kegiatan yang sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, dalam pelaksanaan P5 yang membutuhkan adanya kerjasama dari berbagai pihak, kompetensi sosial berfungsi untuk menyatukan pihak-pihak tersebut agar dapat saling mendukung ketercapaian kegiatan P5 yang dilakukan.

- b. Indikator bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif.

Indikator tersebut dalam penerapannya melibatkan komunikasi dan interaksi dengan siswa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang dimensi profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan aspek sosial. Hal ini sesuai dengan dokumentasi modul ajar yang diperoleh peneliti dari guru, bahwa dimensi yang dikembangkan dalam kegiatan P5 kelas I dan IV, yaitu dimensi Berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, dan mandiri. Dalam hal ini guru dapat menjalankan peran kompetensi sosialnya melalui teladan yang dicontohkan oleh guru selama proses kegiatan P5. Pemberian teladan yang dilakukan guru mungkin tidak tampak jelas sebagai suatu pembelajaran, namun dapat dikatakan sebagai upaya yang efektif untuk menanamkan dimensi Profil Pelajar Pancasila karena penanaman karakter melalui sikap atau perilaku langsung lebih mudah diterima dibandingkan dengan penanaman karakter yang disampaikan melalui materi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Dimensi-dimensi tersebut mencakup elemen dan sub-elemen yang juga memiliki kaitan dengan aspek sosial, yang dapat dikembangkan oleh siswa melalui komunikasi dan interaksi dengan guru selama kegiatan, serta dari kegiatan tersebut dapat mengoptimalkan penanaman dimensi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Seperti ketika siswa mampu menyampaikan pendapat atau opini dalam menyelesaikan sebuah persoalan, menunjukkan rasa hormat dan saling menghargai orang lain, mampu mengkomunikasikan

kesulitannya dalam kegiatan pembelajaran, dan berani mengajukan pertanyaan atas sesuatu yang belum atau tidak dipahami terkait kegiatan pembelajaran. Selain itu sikap inklusif guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya hendaknya semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan P5 tersebut dapat menjalankan tugasnya masing-masing, agar dapat terhindar dari pelaksanaan tugas yang tumpang tindih dan dapat menyebabkan permasalahan atau bahkan kekacauan dalam kegiatan P5 yang dilakukan.

c. Beradaptasi dengan lingkungan kerja

Lingkungan kerja yang fungsional disekolah dapat diwujudkan melalui kesadaran masing-masing individu yang ada di lingkungan sekolah untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesinya (Muspiroh, 2015). Kemampuan guru pada indikator ini berfungsi untuk menempatkan guru sebagai pendidik yang memiliki rasa empati dengan rekan sesama pendidik, kesadaran untuk saling membutuhkan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta menciptakan suasana atau iklim kerja yang nyaman. Kenyamanan lingkungan kerja ini berpengaruh pada kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain

Pada indikator ini kompetensi sosial guru berperan untuk menguatkan hubungan antara para guru dan tenaga kependidikan di sekolah tempat bekerja maupun guru dari sekolah lain. Karena peneliti melihat dari data penelitian bahwa interaksi komunikasi yang dilakukan

dengan rekan guru dari sekolah lain akan memperluas hubungan relasi sesama profesi. Kemampuan ini juga berfungsi untuk menjadi pintu bagi guru agar dapat leluasa menyampaikan atau mengkomunikasikan terkait pengembangan, kesulitan ataupun pencapaian pembelajaran P5 dengan rekan guru lain dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh menunjukkan pentingnya peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena sebagaimana yang telah disebutkan bahwa kegiatan P5 di SD Muhammadiyah 1 Menganti melibatkan orang tua dan masyarakat secara langsung untuk menjadi narasumber atau *Guest Teacher*. Pada kegiatan ini seluruh indikator kompetensi sosial memiliki peran yang saling berkaitan, namun indikator kompetensi sosial guru yang paling menonjol untuk dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pencapaian keberhasilan dan tujuan kegiatan yaitu pada indikator Berkomunikasi secara Efektif, Empatik, dan Santun. Mengingat bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam P5 menuntut untuk adanya kemampuan guru dalam membangun hubungan komunikasi yang efektif agar dapat menjalin kolaborasi yang baik, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Menganti, dengan judul “Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik” merujuk pada data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah 1 Menganti telah dilakukan dan diterapkan dengan baik dan telah memenuhi indikator kompetensi sosial yang tertulis dalam Permendikbud No.16 tahun 2007. Kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting, khususnya pada indikator berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun yang berperan untuk menyatukan pihak yang berkaitan dengan kegiatan P5 yakni orang tua dan masyarakat sebagai narasumber atau *Guest Teacher*. Melalui komunikasi efektif tersebut, guru mampu membangun hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua dan masyarakat, serta menyatukan tujuan untuk mendukung keberhasilan dan mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan bersama.

B. Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sosialnya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung. Karena segala aspek yang ada dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial, untuk itu

diperlukan kemampuan sosial guru agar mampu menunjukkan sikap atau perilaku dalam berkomunikasi dan bergaul di lingkungan kerja maupun sosial masyarakat sekitarnya.

2. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang diberikan, berupa dampingan; arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dilakukan. serta diharapkan untuk mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga mampu dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya untuk menggali dan mengeksplorasi lebih dalam terkait pembahasan mengenai kompetensi sosial guru dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian seputar kompetensi sosial guru yang lebih kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Masturi. (2010). Membangun relasi sosial melalui komunikasi empatik (perspektif psikologi komunikasi). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 14–31.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/135/109>
- Ananda. (2022). *Pengertian Pendidikan Inklusif dan Bedanya Dengan Eksklusif*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/pendidikan-inklusif/#:~:text=Inklusif yaitu memahami sesuatu sudut,menemukan teman dalam lingkungan bermasyarakat.>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2012). *Peran*. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III. <https://kbbi.web.id/peran>
- Bukhairi, S. M. A. A. (2005). *Tafsir Ayat-Ayat Yaa Ayyuhal-ladziina Aamanuu I* (Terjemahan). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Damayanti, N. (2021). *Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Osf.Io.
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q08NT-JuhikJ:https://osf.io/a6vxe/download&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828–1835.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fisipol. (2020). *Komunikasi yang Efektif*. Ilmukomunikasi.Uma.Ac.Id.
<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/12/23/komunikasi-yang-efektif/>
- Ghoffar, M. A., & Al-Atsari, A. I. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Jilid 5 Ce). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- GTK Dikdas. (2021). *Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial, Dua Hal yang Perlu Dimiliki oleh Para Guru*.
<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Kompetensi-Kepribadian-dan-Kompetensi-Sosial,-Dua-Hal-Yang-Perlu-Dimiliki-oleh-Para-Guru>
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Amka (ed.); Cetakan Pe). Sidoarjo: Nizamika Learning Center.
- Janawi. (2019). Kompetensi guru: Citra Guru Profesional. In *Alfabeta Bandung* (Cet. 4 (Ed). Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2015). *UKG untuk Mengatasi Disparitas Kompetensi Guru*. Kemendikbudristek. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/10/ukg-untuk-mengatasi-disparitas-kompetensi-guru-4731-4731-4731>

- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena* , 3(1), 81–91.
- Lestari, J. W., Bahari, Y., & Budjang, G. (2017). Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi dalam Berkomunikasi dengan Peserta Didik Di MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN*, 5(3), 1–13.
- Mulyana, D. (2005). *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Mukhlis (ed.); Cet. 3). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Musaheri. (2009). *ke-PGRI-an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muspiroh, N. (2015). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran. *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi, Vol. 4, No.* <https://doi.org/10.24235/edueksos.v4i2.655>
- Nisa, Z. (2022). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. No. 16 tahun 2007 (2007).
- Puslapdik. (2021). *Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila dan Gen Z*. PUSLAPDIK: Kemendikbudristek. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/project-based-learning-profil-pelajar-pancasila-dan-gen-z/>
- Riadi, M. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL)*. KajianPustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html>
- Saadi, F. (2013). Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Edisi 1, C). Jakarta: Prenadamedia.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. In *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Sekretariat GTK. (2020). *Mengenal Konsep Project-based Learning*. Kemendikbudristek. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-projectbased-learning>
- Setiawan, H. (2021). *Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 poin*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/19/11/2021/kemendikbudristek-ungkap-rata-rata-skor-kompetensi-guru-5064-poin/>
- Shintasari, A. R. (2022). *Pentingnya Mendokumentasikan Praktik Baik Pembelajaran*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/anitarakhmishintasari7424/63637eda4addee1f7d2eaf32/pentingnya-mendokumentasikan-praktik-baik-pembelajaran>
- Soegianto, A. (2005). *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Edisi Ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sundari, & Tri, E. S. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tinenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas* (Ed. 1 Cet.). Yogyakarta: Deepublish. https://www.researchgate.net/publication/327892325_Model_Pembelajaran_Berbasis_Projek_dan_Penerapannya_Dalam_Proses_Pembelajaran_di_Kelas
- Yunedi. (2022). *Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka*. Yunandra.Com. <https://yunandra.com/sub-ofelemen-profil-pelajar-pancasila-paud/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 513/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	06 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik		
di		
Gresik		

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fita Larasati Octavia Abdillah
NIM	: 19140058
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik
Lama Penelitian	: Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademi



Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



MAJELIS DIKDASMEN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MENGANTI

SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI

NSS : 101050103048 NPSN : 69833892 Email : muhmenganti1@gmail.com
Jl. Raya Menganti Sidowungu No. 4A Sidowungu – Menganti – Gresik 61174 Telp. 031 - 7914207

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0283/SDM1-MGT/V/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tertanggal 06 Maret 2023, dengan Nomor surat 513/Un.03.1/TL.00.1/03/2023, tentang Permohonan Izin Penelitian, maka kami atas nama Kepala SD Muhammadiyah 1 Menganti dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini:


Nama : FITA LARASATI OCTAVIA ABDILLAH
NIM : 19140058
Prodi/Jurusan : S1/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Menganti pada tanggal 06 Maret – 31 Mei 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti”.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gresik, 31 Mei 2023

Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah 1 Menganti


ASSIDIK WIBOWO, S.T.

Lampiran 3 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Fita Larasati Octavia Abdillah
NIM : 19140058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul/ Topik : Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek
Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1
Menganti Gresik
Dosen Pembimbing : Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP : 199102112019031008

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Dosen Pembimbing
1.	2 Maret 2023	Revisi Metode Penelitian	
2.	6 Maret 2023	Konsultasi Instrumen Penelitian	
3.	13 Maret 2023	Konsultasi Proses Penelitian	
4.	26 Mei 2023	Konsultasi Bab IV, V dan VI	
5.	29 Mei 2023	Konsultasi Bab IV, V dan VI	
6.	31 Mei 2023	ACC Skripsi	

Malang, 31 Mei 2023
Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara Informan Pertama

Wawancara ditujukan kepada : Kepala Sekolah
Nama Informan : Assidik Wibowo, S.T
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : 15 Maret 2023

1. Menurut Anda apakah guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk diterapkan dalam pembelajaran?

Jawab :

“Sangat perlu ya mbak, karena sekolah membutuhkan kemampuan untuk mengelola dan membangun komunikasi antara guru dengan wali murid, guru dengan siswa, guru dengan sosial masyarakat, atau guru dengan guru lain disini. Semua harus bisa dikelola, digabungkan untuk saling mendukung agar anak-anak kami disini berhasil mencapai apa yang kita semua harapkan”

2. Apakah ada fasilitas yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru terutama dalam aspek kompetensi sosial?

Jawab :

*“kita adakan **kegiatan parenting**, ada juga yang lingkupnya lebih luas itu ada **tahsin Al-Qur’an**, ini kegiatan umum yang diadakan sekolah, jadi masyarakat sekitar biasanya ibu-ibu ya mbak itu kita ajak juga ikut kesini. Dari terciptanya hubungan sosial dengan orang tua, masyarakat ini kan secara tidak langsung guru itu bisa belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam bersosial ya. Entah itu sikap, kebiasaan, atau budaya yang ada di masyarakat dapat dimanfaatkan untuk guru mengembangkan kompetensi sosial tadi. Selain itu kami yang memang basisnya sekolah kreatif, banyak mengadakan kegiatan yang dimana prosesnya anak-anak itu harus aktif didalamnya, guru dengan siswa harus ada kerjasamanya, kayak kemarin **acara friendship** itu juga diadakan sebagai upaya bagaimana kita membangun hubungan dengan siswa, tidak hanya dengan siswa, tapi juga dengan guru dari sekolah lain, siswa dari sekolah lain. Dari situ anak-anak akan melihat kita, gurunya banyak interaksi sama guru dari sekolah lain itu kan, nah kita ajarkan juga untuk mereka biar bisa berani membangun komunikasi sama siswa dari sekolah lain, kita biarkan mereka untuk berdiskusi dulu nanti kita hanya mengarahkan saja. Di kegiatan ini guru juga kan banyak belajar bagaimana guru sekolah tersebut memperlakukan anak*

murid mereka dan banyak sekali ilmu yang bisa ditiru untuk kita terapkan juga, lebih memperbaiki cara kita mengajar, cara ngomong, cara negur ke anak-anak yang baik gimana. Saya meskipun kepala sekolah, yang memang jarang sekali masuk ke kelas-kelas, sebisanya saya mendekati anak-anak diluar jam belajar kelas, ketika anak-anak istirahat saya seringkali ikut ke kantin, ngajak ngobrol anak-anak yang ada disitu. Itu mungkin usaha saya untuk memberi contoh dan mengajak guru lain untuk lebih dekat sama anak-anak. tidak hanya di kelas, tapi masuk ke dunianya juga”

3. Terkait dengan pelaksanaan P5, apakah ada kesiapan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila?

Jawab:

“untuk persiapannya, karna memang ini kan program baru kurikulum merdeka ya mbak, jadi kita aktif ikut pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka atau P5 ini. tapi kemarin untuk pelatihan atau seminar itu masih diadakan lewat online mbak. Disamping upaya kita untuk memahami lebih dalam tentang kurikulum merdeka dan program kegiatannya, kita juga lihat kesiapan dari sekolah kita sendiri mbak. Apakah lingkungan sekolah kita sudah mendukung pelaksanaan program yang akan dilakukan, jadi ya memastikan apakah kita sudah siap atau belum untuk menerapkan kurikulum ini di sekolah”

4. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah dan mampu membantu pelaksanaan P5 dalam mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila?

Jawab :

*“untuk itu, kami yang memang basisnya sekolah kreatif seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan yang membuat siswa ini ndak hanya belajar di kelas mbak, seperti ada kegiatan **enterpreuner day, outbond, atau mengundang gueast teacher, friendship**, itu sudah lama kami lakukan dari tahun-tahun lalu. Nanti dari kegiatan-kegiatan tadi biasanya siswa diminta untuk bikin laporan. kalo kegiatan enterpreuner day laporan tentang barang yang dijual, trus pelaporan uang modal sama hasilnya berapa, apakah untung atau rugi. Nah kalo kayak outbond atau guest teacher gurunya biasanya cuma minta laporan kayak kesan siswa dari kegiatan yang dilakukan, baik itu berupa gambar atau tulisan. Jadi ya menurut saya proyek yang dihasilkan siswa ndak harus lihat hasil produk atau karya anak kan, tapi gimana mereka berproses didalamnya. Selain siswa ngerasa senang saat kegiatan belajar, terlibat aktif, mereka juga bisa dapet pengalaman belajar yang berkesan, nah itu kan yang diharapkan dari pembelajaran”*

- 5. Apakah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sering dilakukan diskusi dan kolaborasi dengan para guru atau tenaga kependidikan sekolah?**

Jawab :

“kalo dalam P5 ini kami memang selalu mengkomunikasikan hal-hal yang memang perlu dikomunikasikan. Apalagi dalam kepentingan pembelajaran, disini P5 butuh banyak dukungan untuk bisa berhasil mencapai tujuan yang kita semua harapkan, jadi bagaimana kita menyatukan pihak-pihak yang berkaitan, guru-guru yang bertanggung jawab atas perencanaan pelaksanaan proyek, kepala sekolah, siswa, dan pihak lain yang juga mendukung keberhasilan pembelajaran”

Transkrip Wawancara Informan Kedua

Wawancara ditujukan kepada : Guru Kelas I

Nama Informan : Sri Wahyuni, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas I

Hari/Tanggal : 10 Maret 2023

1. Bagaimana guru membangun komunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran?

“kalo komunikasi sama siswa ini di pembelajaran kan sudah jelas ya mbak, pasti ada. Diluar pembelajaran pun kita selalu berusaha dekat sama anak, biar kita bisa deket sama kita juga. Anak-anak ini bisa deket sama gurunya, karena setiap anak memanggil kita jangan sampe diabaikan, harus tetep merespon meskipun ndak seberapa serius. Cuma kan kalo anak-anak manggil ngga direspon, dia nanti pas dipanggil ya bakal ngga ngerespon balik. Nah jadi ada timbal baliknya seperti itu, apa yang kita lakukan ya bakal ditiru sama anak-anak. Apalagi di kelas ini kan ada satu anak yang istimewa ya mbak, nah itu juga jadi PR kita untuk ngasih paham ke anak-anak kalau semua itu sama, dan itu kita lakuin setiap hari. Awalnya mereka ya bingung gitu mbak, karna satu anak ini kan ada dampingan khusus, jadi kita kasih pengertiannya ngga cuma dari omongan, tapi gimana kita kasih contoh sikap untuk berperilaku ke teman lainnya. Jadi kalo sama anak-anak sebisanya kita terus kasih mereka pemahaman, pengertian kalo semua yang ada di sekolah ini semuanya sama-sama belajar. Sikap sama perkataan kita sebagai guru ya harus dijaga, sebisanya biar mereka ngga merasa dibedakan dari temannya. Jadi tidak ada perbedaan kalau memperlakukan anak-anak disini”

2. Apakah guru sering mengajak diskusi siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

“diskusi kalo di pembelajaran itu ya ada mbak, diskusi ringan gitu kayak pas pembelajaran waktunya kegiatan kelompok kita kasih kesempatan buat siswa ini diskusi sama kelompoknya masing-masing, nanti kita cuma mengarahkan aja. Kayak tadi juga waktu ada masalah antar siswa itu kita ajak duduk bareng, kita tanyain permasalahannya apa, ya emang agak sulit ya mbak karna anak-anak masih kelas 1 jadi satu ngomong yang lain juga ikutan ngomong. Kita cuma kasih pertanyaan-pertanyaan aja buat ngarahin, biar nanti mereka sendiri yang jawab sama nemuin solusi buat permasalahan mereka”

3. Apakah guru juga membangun komunikasi dengan tenaga kependidikan di sekolah?

“Iyaa sering yaa karna kan harus berhubungan selalu sama TU sekolah, kepala sekolah gitu ya sering. Karena apa yang dibutuhkan di pembelajaran sebisaanya langsung disampaikan, kalau memang memungkinkan segera dipenuhi ya kan lebih baik. Kalo masih bisa kita handle sendiri ya kita kasih, tapi kalo memang butuh bantuan kepala sekolah ya kita sampaikan. Karena kan memang sudah tugas kita bersama untuk memenuhi hak siswa, jadi ya diusahakan maksimal kalo tentang komunikasi dengan kepala sekolah atau guru lain, jadi pembelajaran siswa itu bisa optimal”

4. Apakah guru sering berkomunikasi dengan orang tua/wali terkait kebutuhan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran?

*“Iya sering, kalo ada informasi yang perlu disampaikan kita **biasanya lewat wa**. Tapi misal ada hal yang memang perlu **disampaikan secara langsung**, biasanya kita sampaikan langsung ke orang tua waktu pulang sekolah. Anak-anak ini kan kalo pulang orang tuanya yang jemput, jadi kita temui dan sampaikan kalo memang diperlukan. Disini juga punya namanya IKWAM (ikatan wali murid) mbak, ini dibentuk dari kesepakatan wali murid dengan sekolah. Ada kegiatan yang khusus diadakan oleh IKWAM sendiri mbak, kayak pengajian gitu. Dari IKWAM sendiri biasanya jadi kayak perwakilan wali murid gitu mbak, kalo ada **saran untuk guru atau sekolah biasanya disampaikan oleh IKWAM**”*

5. Apakah guru sering mengadakan forum diskusi dengan rekan sesama guru terkait pengalaman maupun perencanaan pembelajaran?

*“diskusi ini sering mbak, **guru-guru sering kumpul-kumpul entah memang untuk bahas kerjaan atau sekedar sharing curhat gitu**, nah dari situ biasanya secara ga langsung kita memberikan solusi dari tanggapan-tanggapan guru lain itu. Sharingnya hampir setiap hari setelah jam pulang sekolah gitu mbak”*

6. Apakah guru sering menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila?

*“Iya sering mbak, anak-anak malah lebih senang kalo ada kegiatan pembelajaran proyek gini. Proyek kecil-kecil gitu aja, kayak misalkan setiap selesai ngerjakan worksheet kan ada anak yang sudah selesai anak-anak disuruh gambar dulu, **gambaranya sesuai sama apa yang dipelajari**. Kebetulan anak-anak sekarang kan suka gambar, kita arahkan proyeknya kesitu, nanti dari gambaranya kita tanya kenapa gambar itu, alasannya mereka gambar itu apa. Jadi secara tidak langsung dari kegiatan itu saja sudah ada komunikasi sama anak-anak, mereka secara ga langsung itu bisa curhat ke kita, bisa terbuka, padahal berawal dari gambar saja kayak tadi”*

7. Bagaimana guru melakukan perencanaan mengenai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

“Perencanaan P5 itu dilakuin bareng sama guru-guru lain mbak, kalo disini karena P5 masih ada di kelas 1 sama 4 saja, jadi diskusinya ya sama guru-guru itu. Untuk pengembangan langkah-langkah kegiatannya, penentuan tema, dimensi, dll itu dari hasil diskusi guru juga mbak, cuma kita lihat dulu tema apa yang sesuai sama anak-anak. apalagi disini kan kelasnya ada 3 ya, jadi antar guru harus cari jalan tengahnya, kira-kira apa yang sesuai sama anak-anak, apa yang mereka suka, apa yang bisa ngembangin potensi diri mereka, dan bisa dimanfaatkan untuk diterapkan di kehidupannya”

8. Apakah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan orang tua/masyarakat sekitar untuk mendukung pencapaian tujuan?

“kemaren itu kegiatan P5 ini kelas 1 kan tentang gaya hidup berkelanjutan, mengolah sampah bungkus snack. Nah anak-anak itu bikin nanti ada diajarin bikin bucket dari bungkus snack itu, nah yang ngajari dari wali murid sendiri. Guest teacher untuk kegiatan ini pengajuan kita ke wali murid, dan dapat respon sangat baik dari orang tua juga”

9. Apakah ada evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya?

“kalo sekarang P5 nya diganti jadi sebulan penuh mbak, itu nanti dilakuin habis anak-anak selesai materi pelajarannya, sekitar Mei-Juni. Keputusan ini atas kesepakatan guru dan kepala sekolah mbak, karena yang kemarin (P5) kita rasa sedikit kurang efektif kalo dilakuin berjarak-jarak gitu, jadi yaudah yang sekarang kita coba buat bikin sebulan penuh”

10. Bagaimana guru menjalankan fungsi perannya sebagai fasilitator, pendamping, supervisor/konsultan dan moderator dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

“Kalo kita ya mbak sebisanya harus paham dulu sama masing-masing karakter anak, fasilitator ini kan bukan hanya di kelas saja ya, diluar kelas pun guru juga harus memfasilitasi siswa kan . jadi ngga hanya mereka pas belajar materi saja, tapi apa yang mereka suka itu kita harus ngerti. Dari kesukaan anak-anak ini bisa diarahkan ke ekstrakurikuler yang sesuai, nah ini juga sebagian dari bagaimana kita mengarahkan sama memfasilitasi kemampuan anak untuk bisa lebih berkembang lagi. Dalam P5 pun kita juga harus selalu kontroling kegiatan siswa, buat memastikan mereka bisa ngerjain tugasnya dengan baik, kalo ada yang kesusahan nanti kita bantuin, kasih petunjuk buat nyelesaikan tugasnya. Ya kayak gimana kita waktu pembelajaran biasanya aja”

11. Menurut anda, seberapa penting kompetensi sosial yang diperlukan guru untuk membantu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

*“dalam pelaksanaannya (P5) kemampuan komunikasi guru ini sangat dibutuhkan ya mbak. Setiap tahapan kegiatan yang dilakukan siswa, guru bertugas mendampingi kan mbak, nah dampingan yang diberikan guru ini kan ndak hanya **mengamati siswa saja, tapi memberikan bimbingan, arahan, bantuan, saran juga buat bantu siswa ketika melakukan tugasnya.** Dan dalam menerapkan itu semua tentu perlu kemampuan atau kompetensi sosial”*

Transkrip Wawancara Informan Ketiga

Wawancara ditujukan kepada : Guru Kelas IV

Nama Informan : Jesica Dwi Rahmayanti, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/Tanggal : 14 Maret 2023

1. Bagaimana guru membangun komunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran?

“kalo saya pribadi dalam proses pembelajaran itu saya ajak siswa untuk bisa berdialog, entah itu tanya jawab, presentasi hasil kerjanya. Saya juga kan kalo istirahat tetep di kelas ya mbak, jadi yaudah ngobrol sama siswa itu ya santai aja, mereka kadang yang nyamperin kita buat nanya apa aja wes mbak, karena anak-anak ini kan lagi di usia aktif ya, jadi banyak penasarannya”

2. Apakah guru sering mengajak diskusi siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

“Iya mbak kalo di pembelajaran pasti ada, kayak diskusi untuk pembagian kelompok gitu. kayak ini jadwal piket itu juga saya ajak kesepakatan cara pembagiannya gimana, saya kasih beberapa opsi dulu. Apakah pake kocokan hari, diurut dari absen, atau mengikuti susunan tempat duduk, akhirnya nanti voting dan diambil suara terbanyak. Itu juga berlaku untuk milih ketua kelas, terus ada juga jadwal anak-anak bergantian buat jadi regu penegak di hari jumat, itu juga kesepakatan jadwalnya mau gimana. Kesepakatan ini juga ada buat peraturan kelas gitu mbak, saya buat dulu poin-poin pelanggaran, nanti untuk sanksinya kita rundingan sama-sama. Nah ini kalo ada yang bisa melakukan kebaikan, kayak datang paling rajin tanpa terlambat di satu bulan itu kita kasih reward berupa pin, nanti kalo sudah kekumpul 10 bisa ditukar dengan piagam yang akan dikasih dari sekolah. Semua ini berlaku ke semua siswa tanpa kecuali, jadi sekalipun dia unggul kognitifnya tapi sering terlambat ya tetep masuk ke poin pelanggaran tadi”

3. Apakah guru juga membangun komunikasi dengan tenaga kependidikan di sekolah?

“iya mbak apalagi untuk kepentingan pembelajaran ya, komunikasi sama guru atau staff kependidikan disini sebisanya kita jaga, karna ya namanya kerja di satu tempat ya mbak, punya tujuan yang sama, sama-sama pengen membuat proses belajar yang berhasil”

4. Apakah guru sering berkomunikasi dengan orang tua/wali terkait kebutuhan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran?

“Iya mbak itu komunikasi sama orang tua kita biasanya lewat wa, kita kan ada grupnya nanti setiap hari kita kasih pelaporan ke orang tua anak-anak

*sudah belajar apa hari ini, besok anak-anak harus bawa apa sebagai bahan belajar itu kita komunikasikan juga. Tapi kalo memang ada hal yang terjadi sama satu anak kayak kesulitan atau anaknya lagi ada apa di sekolah tadi, biasanya pake **chatt pribadi diluar grup itu**”*

5. Apakah guru sering mengadakan forum diskusi dengan rekan sesama guru terkait pengalaman maupun perencanaan pembelajaran?

“Iya mbak, kita kan parallel ya mbak ada kelas 4 A, B,C nah itu biasanya saya kalo istirahat atau kalo ada waktu luang mengusahakan sama guru kelas 4 lain itu gimana caranya kegiatan pembelajarannya sama, capaian materinya sama, metode yang dipakai juga sama. Walaupun nanti bakal ada variasi dari setiap guru, tapi kita samakan antara kelas 4 A,B,C ini gaada perbedaan”

6. Apakah guru sering menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila?

*“Untuk kegiatan proyek ini saya biasanya adakan kalo memang diperlukan, kayak **diskusi atau praktek langsung** gitu nanti anak-anak kayak bikin semacam **hasil diskusi atau laporan praktek yang dilakukan** gitu. Kapan hari itu ada praktek perubahan energy, meskipun kelas kita sudah semi outdoor seperti ini tapi kan kita tetep membutuhkan tempat yang cukup luas juga jadi biasanya kita alihkan ke lapangan. Kita belajar di luar, entah itu praktikum atau sekedar pindah tempat belajar saja biar anak-anak ngga jenuh. Kalo diluar kan pandangan ini lebih luas ya mbak, kita bisa banyak mengkaitkan apa saja yang ada di sekitar dengan pelajaran yang dibahas. Tapi kalo praktikum, kita persiapkan dulu sebelumnya, diskusi pembagian kelompoknya, disampaikan bahan-bahan yang dibutuhkan yang harus dibawa apa kita kasih listnya, nanti per kelompoknya biar diskusi sendiri bahan ini siapa yang bawa gitu.”*

7. Bagaimana guru melakukan perencanaan mengenai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

“kalo perencanaan P5 ini karna masih baru juga ya mbak, jadi guru-guru diskusi bareng. Tapi kalo untuk tim proyek P5 nya itu pembentukannya dibentuk sendiri sama kepala sekolah”

8. Apakah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan orang tua/masyarakat sekitar untuk mendukung pencapaian tujuan?

“kalo untuk P5 di kelas 4 kan kemarin tema nya kewirausahaan, disini anak-anak belajar untuk mengelola produk yang khas di desa ini yang bernilai jual. Jadi kemarin sudah diputuskan untuk bikin kripik usus, karena desa sidowungu kan terkenal sama pedagang ayam sama kripik ususnya, jadi kita ambil itu. Untuk pengenalan produk sama cara pengolahan produknya kita ajak siswa untuk ke home industry mbak, jadi mereka disana bisa lihat langsung gimana produk olahan ini dibuat dari awal sampe siap untuk

didistribusikan. Jadi ya ada hubungan yang dibangun dengan masyarakat untuk bekerjasama memberikan pengajaran ke siswa tentang topik kegiatan proyek ini. setelah tahap pengenalan dan tahap aksi siswa ini sudah dilakukan, nanti untuk asesmennya dari kita sendiri mbak, karna kalo untuk penilaian, asesmen ini ada yang kita lakukan di awal di tengah kegiatan, dan di akhir juga ada asesmen”

9. Apakah ada evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya?

“kalo untuk tindak lanjut itu ya didiskusikan sama guru-guru lain mbak, sama kepala sekolah, staff lain juga. Tindak lanjut ini kan dilakukan biar apa yang telah diperoleh dari kegiatan sebelumnya itu bisa terus berkembang ya mbak, jadi memang harus melihat dulu hasil dari kegiatan yang kemarin, trus baru bisa mempertimbangkan kegiatan atau tema apa yang sesuai untuk diberikan kepada siswa”

10. Bagaimana guru menjalankan fungsi perannya sebagai fasilitator, pendamping, konselor dan moderator dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

“Nah kalo di P5, kita harus bisa membuka diri selebar-lebarnya untuk siswa, itu bisa jadi sinyal biar anak-anak bisa nyaman ada dilingkungan yang sama dengan kita. Kalo menurut saya keterbukaan siswa ini bisa memudahkan kita buat mengenal karakter masing-masing ya mbak, tau potensi mereka, bisa mengenal lebih dalam lah sama apa yang mereka mau, apa yang mereka butuh, gitu”

11. Menurut anda, seberapa penting kompetensi sosial yang diperlukan guru untuk membantu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

“kalo menurut saya ya mbak, semua kegiatan baik itu pembelajaran atau bukan kan masuk ke aspek sosial ya. Jadi menurut saya penting bagi kita seorang guru untuk punya kemampuan sosial. ya biar membantu juga, entah itu dari sikap kita, atau bimbingan yang kita kasih itu kan juga masuk ke kompetensi sosial ya mbak. Dan bisa jadi siswa punya karakter profil Pelajar Pancasila dari melihat sikap sama perilaku kita setiap harinya”

Transkrip Wawancara Informan Keempat

Wawancara ditujukan kepada : Wali Murid

Nama Informan : Tita Sariati dan Aisyatun Rosyidah

Tempat : Samping kantor guru

Hari/Tanggal : 13 Maret 2023

1. Apakah guru sering mengkomunikasi hal-hal yang berkaitan dengan siswa dan hasil belajarnya kepada Anda?

Ibu Tita (orang tua/wali siswa kelas 4):

“iya mbak biasanya itu kan lewat WA, kadang kalo pas ketemu ya ngobrol seperti itu. Kalo masalah aktivitas anak biasanya itu difoto langsung dikirimkan ke grup, jadi orang tua semua tau kegiatan anak di sekolah”

Ibu Aisyatun (orang tua/wali siswa kelas 1):

“kalo itu kadang ya disampaikan langsung mbak biasanya kalau jemput anak habis sekolah itu sekalian ngomong ke gurunya kalau memang ada hal yang perlu disampaikan, biasanya ya cuma ngobrol nanya gimana kondisi anak di sekolah tadi, nanti biasanya gurunya bilang kalo memang ada kesulitan di anaknya. Kalo misal ada saran/kritik juga bisa lewat wa grup, kalo mau japri juga bisa”

2. Apakah sekolah sering mengadakan program/aktivitas dalam rangka membangun hubungan efektif orang tua dengan pihak sekolah?

Ibu Tita (orang tua/wali siswa kelas 4):

“Iya ada mbak, kalo yang umum itu ada pengajian sama tahsin qur’an. Kalo buat orang tua ada kegiatan parenting gitu, nanti pembicaranya ngundang dari luar biasanya nanti diceritain masalah apa yang bisa bermanfaat ke kita sebagai orang tua gitu mbak.”

Ibu Aisyatun (orang tua/wali siswa kelas 1):

“Kalo tahsin qur’an itu biasane ya di hari jum’at barengan sama wali murid, sama orang sekitar sini juga. Awal dulu tau itu diumumkan lewat pengajian ahad pagi mbak. Itu acaranya ini kayake juga acara dari sekolah mbak, soale guru-guru itu biasanya ikut jadi panitianya”

3. Apakah orang tua dilibatkan aktif dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Ibu Aisyatun (orang tua/wali siswa kelas 1):

“iya mbak yang kegiatan proyek desember itu wali murid yang ngajarin anak-anak untuk bikin produk. Sebelumnya guru itu menyampaikan lewat wa kalau tema kegiatan proyeknya apa, trus kita rundingan mau bikin apa jadi ya barengan sama gurunya kalo di kegiatan proyek itu. Trus nanti

mengajukan siapa yang mau jadi perwakilan untuk jadi guest teacher di kegiatan itu. Kemaren sepakat bikin bucket mbak dari sampah plastik”

Ibu Tita (orang tua/wali siswa kelas 4):

“kalo saya kemarin hanya bantu anak untuk nyiapin apa yang diperluin aja mbak, pas perayaan proyek kemarin itu baru kita datang liat hasil yang dibikin anak-anak, ya support aja lah mbak. Soalnya kalo di kelas IV itu semuanya udah disiapin sendiri sama sekolah mbak”

4. Menurut Anda, apakah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan efektif dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa?

Ibu Aisyatun (orang tua/wali siswa kelas 1):

“kalo saya menganggapnya efektif ya mbak, soalnya anak saya waktu selesai dari kegiatan proyek ini dirumah itu diterapkan mbak. Misal kalo ada sampah di meja dia ngomel-ngomel katanya harus dibuang di tempatnya, sama ayahnya juga kalo ayahnya ketahuan buang sampah sembarangan itu malah kita yang dinasehati mbak. Jadi ya perkembangan anak kayak gitu kayaknya sudah menunjukkan hasil dari belajarnya ya”

Ibu Tita (orang tua/wali siswa kelas 4):

“kalo di proyek ini siswa itu kan praktek langsung ya, jadi anak-anak juga senang belajar dari pengalaman yang mereka lakukan sendiri. Mereka ndak merasa kalo sedang belajar, tapi dari prosesnya kita sendiri tau ya kalo pasti ada potensi yang anak-anak kembangkan”

5. Apakah ada harapan terkait kemampuan/keterampilan siswa yang orang tua inginkan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Ibu Aisyatun (orang tua/wali siswa kelas 1):

“Untuk seumuran anak saya harapannya mungkin biar anak-anak bisa mandiri, itu saja udah senang saya mbak. Karna kalo kata saya perkembangan kecil yang anak tunjukkan tiap harinya itu sudah Alhamdulillah bagus, mereka tau caranya bicara sama orang tua, teman, sama gurunya itu juga menurut saya juga penting”

Ibu Tita (orang tua/wali siswa kelas 4):

“Kalo saya pribadi cuma mengharapkan anak itu bisa tumbuh belajar dengan nyaman gitu mbak, kegiatan proyek ini kan juga salah satu wadah biar anak bisa berkembang ya”

Transkrip Wawancara Informan Kelima

Wawancara ditujukan kepada : Siswa Kelas I

Nama Informan : Fauzan Ahmad Arifin dan Afaren Saufa Zahida

Tempat : Ruang Kelas I

Hari/Tanggal : 13 Maret 2023

1. Apakah guru sering mengadakan tanya jawab dan diskusi dengan Anda dalam proses pembelajaran di kelas?

Fauzan : *“iya”*

Afaren : *“iya sering kak”*

2. Apakah Anda lebih menyukai proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas?

Fauzan : *“enak diluar kelas, biasanya di lapangan kalo ngga di taman situ”*

Afaren : *“asik diluar kelas, tapi kalo belajar di kelas juga seneng kalo sambil mainan”*

3. Apakah guru sering menerapkan pembelajaran berbasis proyek di kelas?

Fauzan : *“iya kak kemarin kita habis bikin gambar ekosistem kehidupan laut sama sawah”*

Afaren : *“tapi ngga bikin se kak, cuma nempel-nempel kok. Yang bikin itu tempat pensil dari sedotan”*

4. Apakah Anda merasa senang ketika melakukan kegiatan belajar bersama guru?

Fauzan : *“belajar sama bu sri ya seneng lah kak”*

Afaren : *“iya seneng aku belajar sama bu sri”*

5. Apakah guru memberikan dampingan, bimbingan, dan saran yang membangun kepada Anda dalam proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Fauzan : *“iya bu sri loh kak sering nanya-nanya terus bisa apa engga, tapi nanti aku dibantuin juga seh”*

Afaren : *“aku sebenere wes bisa kak, tapi bu sri biasanya muter sambil nanyain sama bantu sedikit”*

Transkrip Wawancara Informan Keenam

Wawancara ditujukan kepada : Siswa Kelas IV

Nama Informan : Thalita Chelsea Khaerani dan Aisha Tsabita Qalbi

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/Tanggal : 15 Maret 2023

1. Apakah guru sering mengadakan tanya jawab dan diskusi dengan Anda dalam proses pembelajaran di kelas?

Thalita : *“iya kak biasanya kalo mau istirahat **ada kuis**”*

Aisha : *“iya kak nanti yang bisa jawab cepet bisa istirahat duluan”*

2. Apakah Anda lebih menyukai proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas?

Thalita : *“seneng di luar kelas kak, ga bosan. Biasanya pas kelompokan **praktikum** itu diluar”*

Aisha : *“iya asik kalo pas praktikum diluar kelas, apalagi kalo waktunya **game**”*

3. Apakah guru sering menerapkan pembelajaran berbasis proyek di kelas?

Thalita : *“iya sering”*

Aisha : *“sering kak”*

4. Apakah Anda merasa senang ketika melakukan kegiatan belajar bersama guru?

Thalita : *“seneng-seneng aja”*

Aisha : *“seneng kok”*

5. Apakah guru memberikan dampingan, bimbingan, dan saran yang membangun kepada Anda dalam proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Thalita : *“kalo ngerjainnya susah biasanya liat temen dulu, tapi kalo gabisa nanti **dibantuin** bu jes kak”*

Aisha : *“iya kak kalo ada yang gapaham sama petunjuknya aku juga nanya ke bu jes, nanti **dijelasin** lagi biar ngerti”*

Lampiran 5 Hasil Observasi

A. Kompetensi Sosial

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran				
1.	Guru dalam pembelajaran menunjukkan sikap inklusif kepada semua siswa	✓		Observer menemui guru selalu menerima dan mengapresiasi setiap pendapat/jawaban siswa selama kegiatan pembelajaran
2.	Guru selama melaksanakan pembelajaran mengembangkan komunikasi dialogis terhadap siswa	✓		Observer menemui guru menarik siswa dalam komunikasi efektif melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembelajaran
3.	Guru menunjukkan sikap objektif terhadap seluruh siswa	✓		Observer menemui guru bersikap objektif yang ditunjukkan melalui sikap dan ucapan kepada seluruh siswa selama pembelajaran
4.	Guru menunjukkan sikap menyayangi, menghargai, dan menghormati setiap siswa	✓		Observer menemui guru selalu menyayangi, menghargai, dan menghormati siswa selama pembelajaran tanpa membedakan kondisi dan latar belakang siswa
5.	Guru menunjukkan sikap adil terhadap semua siswa	✓		Observer menemui guru bersikap adil terhadap seluruh siswa selama pembelajaran maupun diluar pembelajaran
6.	Guru menunjukkan sikap tidak diskriminatif terhadap siswa	✓		Observer menemui guru tidak membedakan antar siswa, dan memperlakukan siswa sebagai peserta didik yang sama tanpa melihat latar belakang siswa
7.	Guru bersikap terbuka dalam berkomunikasi dengan siswa	✓		Observer menemui guru bersikap terbuka dalam berinteraksi komunikasi dengan siswa selama pembelajaran maupun diluar pembelajaran
8.	Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap siswa	✓		Observer menemui guru dengan siswa melakukan komunikasi timbal balik dalam pembelajaran, menggunakan kalimat dan penjelasan yang dipahami siswa, serta tata bahasa dan nada bicara yang baik saat berkomunikasi dengan siswa

Interaksi Guru dengan Sesama Pendidik				
1.	Guru bersikap terbuka terhadap sesama pendidik demi pengembangan pembelajaran	✓		Observer menemui guru bersikap terbuka dengan sesama pendidik dalam berbagi pengalaman dan penerimaan kritik/saran yang membangun kemampuan pengajaran
2.	Guru berbagi pengalaman dengan sesama pendidik terkait dengan pengembangan pembelajaran	✓		Observer menemui guru saling berbagi pengalaman dengan sesama pendidik yang dilakukan di ruang kelas setelah jam pembelajaran selesai
3.	Guru mengembangkan komunikasi dialogis dengan sesama pendidik	✓		Observer menemui guru melakukan komunikasi dialogis dengan sesama pendidik di lingkungan sekolah
5.	Guru menunjukkan sikap objektif terhadap seluruh sesama pendidik	✓		Observer menemui guru bersikap objektif terhadap sesama pendidik yang ditunjukkan melalui tindakan dan ucapan
6.	Guru menunjukkan sikap menyayangi, menghargai, dan menghormati terhadap sesama pendidik	✓		Observer menemui antar sesama guru menunjukkan sikap menyayangi, menghargai, dan menghormati di lingkungan sekolah
7.	Guru menunjukkan sikap adil terhadap semua sesama pendidik	✓		Observer menemui guru bersikap adil tanpa memandang latar belakang sesama pendidik
8.	Guru berkomunikasi secara santun terhadap sesama pendidik	✓		Observer menemui guru menggunakan panggilan, tata bahasa, dan nada bicara yang santun terhadap sesama pendidik
9.	Guru menunjukkan perilaku simpatik dan empatik terhadap sesama pendidik	✓		Observer menemui guru bersikap simpatik dan empatik dalam tindakan dan ucapan terhadap sesama pendidik
10.	Guru membentuk tim kerja yang fungsional	✓		Observer menemui antar sesama guru membangun kerjasama dalam pengembangan dan kemajuan pengajaran
Interaksi Guru dengan Tenaga Kependidikan				
1.	Guru menunjukkan sikap terbuka dalam berkomunikasi dengan tenaga kependidikan	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu terbuka dalam mengkomunikasikan terkait kendala ataupun saran yang membangun kegiatan pembelajaran kepada kepala sekolah
2.	Guru berkomunikasi secara santun terhadap tenaga kependidikan	✓		Observer menemui guru menggunakan tata bahasa dan nada bicara yang santun dengan kepala sekolah

3.	Guru bersikap objektif terhadap tenaga kependidikan	✓		Observer menemui guru menunjukkan sikap objektif terhadap kepala sekolah melalui tindakan dan ucapan
4.	Guru membina hubungan baik dengan tenaga kependidikan	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu berusaha menjalin dan membangun hubungan yang baik dengan kepala sekolah
5.	Guru bertindak simpatik dan empatik terhadap tenaga kependidikan	✓		Observer menemui guru bersikap simpatik dan empatik yang ditunjukkan melalui tindakan dan ucapan terhadap kepala sekolah
6.	Guru memiliki kepekaan intrapersonal terhadap tenaga kependidikan	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu berusaha melakukan komunikasi intrapersonal untuk lebih peka dalam menangkap dan menerima pesan yang disampaikan kepala sekolah dengan baik
Interaksi Guru dengan Orang tua/Wali				
1.	Guru menunjukkan sikap menyayangi, menghargai, dan menghormati terhadap orang tua/wali siswa	✓		Observer menemui guru selalu menunjukkan sikap menyayangi, menghargai, dan menghormati orang tua/wali siswa
2.	Guru menunjukkan sikap adil terhadap semua orang tua/wali siswa	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu berusaha bersikap adil terhadap setiap orang tua/wali siswa tanpa memandang latar belakang yang ada
3.	Guru menjalin komunikasi dialogis dengan orangtua/wali siswa	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua/ wali siswa, baik secara tatap muka langsung maupun melalui daring
4.	Guru menerima kritik dan saran konstruktif dari orangtua/wali siswa	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu menerima kritik dan saran dari orang tua/wali siswa sebagai evaluasi diri sebagai pendidik
5.	Guru mengkomunikasikan secara objektif berdasarkan data dan fakta tentang program pembelajaran dan kemajuan siswa yang bersangkutan	✓		Observer menemui guru selalu menyampaikan kegiatan pembelajaran dan hasil pencapaian belajar siswa kepada orang tua/ wali baik secara tatap muka langsung maupun melalui daring
6.	Guru membina hubungan baik dengan orangtua/wali	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu berusaha

	siswa			menjalin dan membangun hubungan yang baik dengan orang tua/wali siswa
7.	Guru bertindak simpatik dan empatik terhadap orangtua/wali siswa	✓		Observer diberitahu guru bahwa guru selalu berusaha bersikap simpatik dan empatik dalam tindakan dan ucapan terhadap orang tua/wali siswa
8.	Guru memiliki kepekaan intrapersonal terhadap orangtua/wali siswa	✓		Observer diberitahu guru bahwa guru selalu berusaha melakukan komunikasi intrapersonal untuk lebih peka dalam menangkap dan menerima pesan/masukan yang dikomunikasikan oleh orang tua/wali siswa
Interaksi Guru dengan Lingkungan Sekitar				
1.	Guru peduli terhadap lingkungan sekitar	✓		Observer menemui guru memperhatikan dan menjaga lingkungan sekitar di sekolah
2.	Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dalam upaya memberikan pengalaman dan keberhasilan pembelajaran siswa
3.	Guru menunjukkan sikap objektif terhadap lingkungan sekitar	✓		Observer menemui guru bersikap objektif terhadap lingkungan sekolah, tidak hanya di sekitar ruang kelas yang diampu saja
4.	Guru menunjukkan sikap akomodatif terhadap lingkungan sekitar sekolah	✓		Observer menemui guru dapat bersikap akomodatif atau menyesuaikan dirinya, baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan orang lain yang ada dalam lingkungan tersebut
5.	Guru berusaha mengajak peserta didik untuk peduli dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya, agar apa yang ada dan terjadi di lingkungan tersebut dapat memberikan manfaat bagi orang lain
Interaksi Guru dengan Masyarakat Sekitar				
1.	Guru menjalin komunikasi dialogis dengan masyarakat sekitar	✓		Observer menemui guru berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat sekitar
2.	Guru menerima kritik dan saran konstruktif dari	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu terbuka dalam

	masyarakat sekitar			menerima kritik dan saran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran
3.	Guru membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar	✓		Observer menemui guru selalu berusaha menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
4.	Guru bersikap simpatik dan empatik terhadap masyarakat sekitar	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa baik guru ataupun murid selalu berusaha bersikap simpatik dan empatik
5.	Guru bertindak adaptif terhadap masyarakat dan budaya sekitar	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu berusaha beradaptasi dengan kondisi masyarakat dan kebudayaan di sekitarnya
6.	Guru menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain		✓	Observer tidak menemui guru menjalin kerjasama dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain selama penelitian berlangsung
7.	Guru memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru dan pihak sekolah selalu berusaha untuk tanggap terhadap apapun yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar
Guru Beradaptasi di Tempat Bertugas				
1.	Guru dapat bekerja secara optimal di tempat tugas	✓		Observer menemui guru dapat menjalankan tugasnya secara optimal di lingkungan sekolah
2.	Guru merasa nyaman bekerja di tempat tugas	✓		Observer menemui guru menunjukkan rasa nyaman bekerja selama berada di lingkungan sekolah
3.	Guru menunjukkan kesehatan kerja di tempat bertugas	✓		Observer menemui guru dalam kondisi sehat selama menjalankan tugasnya di lingkungan sekolah
4.	Guru dapat menyesuaikan diri keragaman sosial budaya di tempat bertugas	✓		Observer diberitahu oleh guru bahwa guru selalu berusaha bergaul dengan beragam kondisi sosial dan karakteristik guru lain yang ada di lingkungan sekolah
5.	Guru menunjukkan sikap menghargai dan menghormati keragaman sosial budaya di tempat bertugas	✓		Observer menemui guru menunjukkan sikap menghargai dan menghormati keragaman sosial budaya yang ada di lingkungan sekolah

B. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru meningkatkan kemampuan pemahaman dan keterampilan melalui berbagai kegiatan yang mendukung	✓		Observer menemui guru melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang akan mendukung kinerjanya
2.	Guru terlibat aktif dalam upaya sekolah untuk membangun ekosistem budaya sekolah	✓		Observer menemui guru ikut membangun ekosistem sekolah yang mendukung pelaksanaan P5, melalui pembiasaan sikap, komunikasi, dan kegiatan pembelajaran yang dibangun untuk mendukung pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila
3.	Guru memahami perannya sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	✓		Observer menemui guru memahami perannya dalam kegiatan P5 yang ditunjukkan melalui aktivitas guru yang ikut aktif dalam perencanaan P5 yang sedang dilakukan
4.	Guru memiliki peran aktif dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	✓		Guru kelas I dan IV memiliki peran aktif sebagai bagian dari tim fasilitator proyek yang dibentuk oleh kepala sekolah
5.	Guru menjalankan perannya sebagai perencana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	✓		Guru kelas I dan IV menjalankan tugasnya sebagai perencana proyek melalui kegiatan rapat dan diskusi yang dilakukan guru baik secara formal maupun non-formal
6.	Guru membangun hubungan interaksi komunikasi dengan rekan sesama pendidik dan tenaga kependidikan untuk kepentingan kegiatan proyek	✓		Guru terlihat aktif mengkomunikasikan dan meminta pendapat/saran kepada rekan sesama pendidik dan kepala sekolah terkait rancangan kegiatan proyek yang akan dilakukan
7.	Guru melakukan perencanaan alur, dimensi, alokasi waktu, dan tujuan dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	✓		Observer melihat guru melakukan perencanaan terkait alur, tahapan kegiatan, dimensi, alokasi waktu, dan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saat kegiatan rapat dan diskusi yang dilakukan guru dengan tenaga kependidikan
8.	Guru mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam penyusunan modul dan	✓		Observer melihat guru sering menyisipkan pertanyaan pemantik di tengah aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan tema

	asesmen penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila			proyek untuk dijadikan pegangan guru dalam menentukan gambaran pelaksanaan, dimensi dan tujuan proyek
9.	Guru menjalankan perannya sebagai fasilitator, pendamping, konselor, dan moderator bagi siswa selama kegiatan proyek	✓		Observer menemui guru menjalankan perannya dengan melihat dan mempertimbangkan karakter dan kebutuhan siswa untuk kegiatan P5, agar kegiatan yang akan dilakukan dapat dipersiapkan dan dilaksanakan dapat mencapai tujuan
10.	Guru melakukan penilaian dan asesmen dalam proses pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		✓	Guru masih belum melakukan penilaian dan asesmen kegiatan proyek karena pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih dalam proses perencanaan
11.	Guru menyusun rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan hasil asesmen penilaian kinerja siswa yang diperoleh		✓	Guru belum melakukan penyusunan rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena kegiatan masih dalam tahap perencanaan
12.	Guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersama tenaga kependidikan		✓	Guru belum melakukan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena kegiatan masih dalam tahap perencanaan

Lampiran 6 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul P5 Kelas 1

SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023




MODUL PROJECT Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA

KELAS I/SEMESTER GANJIL
TEMA : GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
TOPIK : CERDIK KELOLA SAMPAH PLASTIK



DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL

- Elemen : Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
Sub-Elemen : Menghilangkan stereotip dan prasangka
Target : Mengenal perbedaan tiap orang atau kelompok dan menganggapnya sebagai kewajaran
- Elemen : Berkeadilan sosial
Sub-Elemen : Aktif membangun masyarakat inklusif, adil, dan berkelanjutan
Target : Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya





RELEVANSI PROYEK DENGAN TOPIK

Ada apakah dengan sampah Plastik? Memang apa pentingnya mengelola sampah plastik? Masih banyak di antara kita yang belum menyadari bahaya sampah plastik bagi hidup kita.


Penumpukan sampah plastik utuh yang belum terurai baik di saluran air maupun di lahan penampungan sampah dapat menyebabkan banjir. Sampah plastik dapat mengganggu kelangsungan hidup kita, agar hidup dan bumi kita berlanjut maka kita harus bertindak sekarang.

Kita sebagai masyarakat yang tinggal dalam lingkungan yang tak lepas dari penggunaan plastik hendaknya dapat mengolah sampah plastik menjadi suatu barang yang bernilai manfaat bagi kehidupan.



DIMENSI MANDIRI

- Elemen : Regulasi diri
Sub-Elemen : - Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
- Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
- Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif
Target : - Berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa
- Melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah disepakati
- Berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas



TUJUAN	TARGET
Project ini ditujukan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola sampah plastik dan melakukan aksi sebagai solusi terhadap masalah sampah plastik	Project ini diharapkan mampu membantu peserta didik mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkebhinekaan Global, dan Mandiri



PERKEMBANGAN ELEMEN PER FASE

BB	MB	BSh	SB
Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat Berkembang
Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan	Siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek	Siswa telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek	Siswa mengembangkannya kemampuannya melampaui harapan

Modul P5 Kelas 4

MODUL PROJECT Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA

KELAS IV SEMESTER GANJIL
SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TEMA: KEWIRUSAHAAN TOPIK: EKSPLORASI POTENSI LOKAL DESA WISATA SIDOWUNGU

DIMENSI GOTONG ROYONG

Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian Akhir Fase
Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi yang disampaikan (lingkungan, pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media

RELEVANSI PROYEK DENGAN TOPIK

Desa Sidowungu sering dikenal dengan sebutan "Mbora" memiliki sejumlah potensi lokal, seperti adanya pasar ayam di sebelah timur Babat Desa dan rumah pemotongan ayam di sepanjang jalan perkampungan. Masyarakat Sidowungu mengandalkan ekonominya dengan bekerja menjadi pedagang ayam, mulai dari pemilik usaha, buruh, hingga pengecer ayam. Hasil lain adanya rumah pemotongan ayam adalah usus dan ceker. Sisa pemotongan ayam tersebut dapat diolah menjadi krupuk yang renyah dan berharga jual cukup ekonomis yang laku dipasaran. Munculnya usaha ayam di desa Sidowungu tidak terlepas dari kearifan dan budaya yang ada.

Menurut peraturan salah satu mantan Kepala Desa Sidowungu, sejak jaman dahulu nenek moyang mereka gemar memiliki dan merawat ayam jantan yang bisa disebut "jago". Saking banyaknya warga masyarakat yang memiliki "jago-jago" atau dalam bahasa Indonesianya jangkrik, Desa Sidowungu akhirnya menjadi sentral jual beli ayam di Kawasan Menganti dan sekitarnya.

Selain ayam, Sidowungu juga terkenal dengan produk makanan "Lento" yang juga tidak kalah maniak dan juga memiliki nilai ekonomis. Pasar dari Lento sendiri sudah merambah ke luar desa bahkan luar kota, karena Lento disajikan sebagai menu pokok Lantang Babat masakan khas Surabaya pada khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

Kita sebagai warga yang sehari-hari berada di daerah yang memiliki potensi ekonomi yang baik, sepatutnya kita harus mampu menciptakan peluang usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar kita.

DIMENSI KREATIF

Dimensi	Elemen	Target Pencapaian Akhir Fase
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengeskpresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya

TUJUAN	TARGET
Peserta didik mampu mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan mengeskpresikan pikiran untuk menghasilkan karya serta komunikasi untuk mencapai tujuan Bersama.	Proyek ini diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkebhinnekaan Global, Gotong royong, dan Kreatif

PERKEMBANGAN SUB ELEMEN PER FASE

Sub Elemen : mendalami budaya dan identitas budaya

Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat Berkembang
Mengenal identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan behavior kelompok di lingkungan sekitarnya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya, serta mengesakan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya

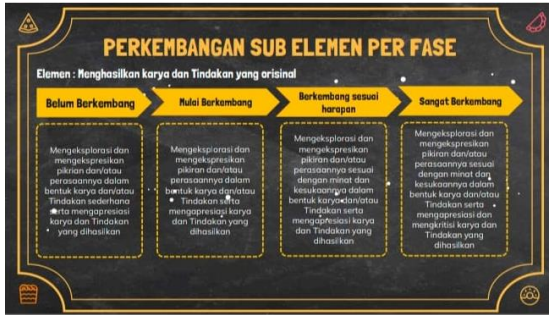
DIMENSI BERKEBHINNEKAAN GLOBAL

Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian Akhir Fase
Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya

PERKEMBANGAN SUB ELEMEN PER FASE

Sub Elemen : Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama

Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat Berkembang
Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.	Memahami yang disampaikan (lingkungan, pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama



RENCANA PELAKSANAAN PROYEK SEMESTER 1

Bulan/hinggu	1	2	3	4
Juli				
Agustus				
September				Pemilihan tema (26 Sept - 30 Sept 2022)
Oktober	Kesepakatan proyek (13 Okt - 07 Okt 2022)	Perencanaan Bersama (10 Okt - 14 Okt 2022)	Aktivitas 1-3 (17 Okt - 21 Okt 2022)	Aktivitas 4-6 (24 Okt - 28 Okt 2022)
November	Aktivitas 7-8 (31 Okt - 4 Nov 2022)	Aktivitas 9-10 (07 Nov - 11 Nov 2022)	Aktivitas 11 (14 Nov - 18 Nov 2022)	
Desember	Aktivitas 12-14 (28 Nov - 11 Des 2022)	Aktivitas 15-16 (GELAR KARVA) (17 Desember 2022)		

ALUR TAHAPAN PROJECT

No	Aktivitas	Alokasi Waktu
Tahap Pengenalan : 45 JP		
1	Sosialisasi proyek	6 JP
2	Asesmen Diagnostik	5 JP
3	Pembelian materi tentang "Merenal Desa Wisata Sidungu"	15 JP
4	Formatif 1 (Siswa membuat resume tentang Desa Wisata Sidungu)	6 JP
5	Presentasi hasil resume	10 JP
6	Pembentukan kelompok	3 JP
Tahap Kontekstual : 33JP		
7	Pengenalan secara spesifik terhadap proyek dalam kelompok	4 JP

TIMELINE

16 Sept - 01 Okt 2022	07 Oktober 2022	14 Oktober 2022	21 Oktober 2022	28 Oktober 2022	04 November 2022	11 November 2022	18 November 2022	25 November 2022	02 Desember 2022																																																																																											
Pemilihan Tema Jelas Proyek Pengenalan PE dan tema proyek semester 1 6 JP	Tahap 1 Asesmen Diagnostik 8 JP	Tahap 2 Mengenal Desa Wisata Sidungu (Sharon) 15 JP	Tahap 3 Formatif 1 (Membuat resume tentang Desa Wisata Sidungu) 6 JP	Tahap 4 Presentasi hasil resume tentang Desa Wisata Sidungu 10 JP	Tahap 5 Pembentukan kelompok 3 JP	Tahap 6 Pengenalan secara spesifik terhadap proyek dalam kelompok 4 JP	Tahap 7 Pengenalan Produk Olahan Khas Desa Wisata Sidungu dan cara pembuatannya (Movie Time) 5 JP	Tahap 8 Kunjungan ke home industry produk olahan khas Desa Sidungu 20 JP	Tahap 9 Formatif 2 (Menuliskan beberapa produk olahan khas Desa Sidungu dan cara pembuatannya) 4 JP	Tahap 10 Demonstrasi pembuatan produk olahan khas Desa Sidungu 10 JP	Tahap 11 Formatif 3 (Aktif bekerja sama dalam kelompok membuat produk olahan khas Desa Sidungu) 15 JP	Tahap 12 Evaluasi dan refleksi proyek 2 JP	Tahap 13 Asesmen Sumatif 4 JP	Tahap 14 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 15 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 16 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 17 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 18 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 19 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 20 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 21 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 22 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 23 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 24 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 25 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 26 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 27 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 28 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 29 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 30 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 31 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 32 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 33 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 34 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 35 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 36 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 37 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 38 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 39 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 40 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 41 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 42 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 43 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 44 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 45 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 46 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 47 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 48 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 49 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 50 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 51 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 52 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 53 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 54 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 55 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 56 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 57 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 58 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 59 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 60 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 61 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 62 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 63 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 64 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 65 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 66 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 67 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 68 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 69 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 70 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 71 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 72 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 73 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 74 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 75 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 76 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 77 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 78 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 79 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 80 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 81 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 82 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 83 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 84 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 85 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 86 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 87 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 88 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 89 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 90 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 91 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 92 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 93 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 94 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 95 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 96 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 97 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 98 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 99 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP	Tahap 100 Refleksi dan tindak lanjut 3 JP

ALUR TAHAPAN PROJECT

No	Aktivitas	Alokasi Waktu
8	Pengenalan Produk Olahan Khas Desa Wisata Sidungu dari cara pembuatannya (Movie Time)	5 JP
9	Kunjungan ke home industry produk olahan khas Desa Sidungu	20 JP
10	Formatif 2 (Menuliskan beberapa produk olahan khas Desa Sidungu dan cara pembuatannya)	4 JP
Tahap Aksi: 31 JP		
11	Demonstrasi pembuatan produk olahan khas Desa Sidungu	10 JP
12	Formatif 3 : Aktif bekerja sama dalam kelompok membuat produk olahan khas Desa Sidungu.	15 JP
13	Evaluasi dan refleksi proyek	2 JP
14	Asesmen Sumatif	4 JP

Lampiran 7 Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI Kelas : I (Satu)
 Alamat Sekolah : JL. RAYA MENGANTI, SIDOWUNGU NIFase : A
 Nama Siswa : Abdurrahman Ar Royyan TA : 2022-2023
 NISN : 3152172132 / 0220455

PROJEK 1 Pengembangan Akhlak Terhadap Alam

Projek profil ini adalah projek profil pertama di kelas 1. Projek profil ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan mandiri. Pada projek profil ini, peserta didik belajar refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman berkebinekaan, berkeadilan sosial dan regulasi diri.

Pengembangan Akhlak Terhadap Alam	BB	MB	BSH	SB
Berkebinekaan Global				
Menghilangkan stereotip dan prasangka-mengenal perbedaan tiap orang atau kelompok dan menganggapnya sebagai kewajaran			v	
Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan- Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya, dan mengenal masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di lingkungan sekitarnya			v	
Mandiri				
Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri-Berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa		v		
Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri-Melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah disepakati.		v		
Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif- Berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas			v	

Catatan Proses

Dalam projek ini, anda Royyan mampu mengerjakan kegiatan memilah sampah basah, kertas dan kaleng dengan mandiri dan rasa tanggung jawab terhadap alam atau lingkungan. Dengan kegiatan memilah sampah dan membuang sampah sesuai tempatnya, anda memiliki kesadaran, bahwa membuang sampah sembarang lingkungan akan menjadi kotor.

KETERANGAN TINGKAT PENCAPAIAN SISWA

BB	MB	BSH	SB
Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat Berkembang
Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan	Siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek	Siswa telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek	Siswa mengembangkan kemampuannya melampaui harapan

Mengetahui,
Orang Tua

Gresik, 24 Desember 2022
Wali Kelas I (Satu)

Sri Wahyuni, S.Pd
NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ASSIDIK WIBOWO, S.T.
NIP.

Lampiran 8 Daftar Guru

**Daftar Nama Guru
SD Muhammadiyah 1 Menganti
Tahun Pelajaran 2022/2023**

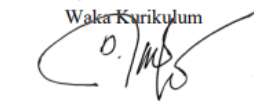
No.	NAMA GURU	No.	NAMA GURU	No.	NAMA GURU
1.	Assidik Wibowo, ST	16.	Andre, S.Pd	31.	Ahmad Shodiqin, S.PdI
2.	Nuryandi W, S.PdI	17.	Surya Aditama	32.	Nur Ade
3.	Tutik Setyaningsih, S.Pd	18.	Yenny Aprilia, S.Pd	33.	M. Farid, S.PdI
4.	Fitria Abidin, S.PdI	19.	Jessica Dwi E, S.Pd	34.	Suhartini, S.Pd
5.	Dwi Sri Wahyuni, S.Pd	20.	Dian Ismawati, S.Pd	35.	Rizky Bagus Amiruddin, S.Pd
6.	Rizky Hermawan	21.	Siti Rosita Vinilia, S.Pd	36.	Intan Firdausi, S.Sos
7.	Ida Rosita, S.Pd	22.	Rawadan Reza Rachman, S.S	37.	Mifta
8.	Nikke Ardilah W, S. Pd	23.	Ika Heri Pratiwi, S.Pd	38.	Merriana Wijayanti, S.Pd
9.	Sri Wahyuni, S.Pd	24.	Andhika Aryanti, S.Pd	39.	Faiqotul Himmah Mujahidah, S.Pd
10.	Farihatus Sholihah, S.Pd	25.	Melinda Diah Ayu, S.Pd	40.	Reikin
11.	Ma'rifah Ramadhona, S.Pd	26.	Aslikhatin, S.Pd	41.	Dani
12.	Farida Rachmania, S.Si	27.	Nur Azizah, S.Pd	42.	Adinda Mega Ulfatin
13.	Yuni Ma'rufah, S.Ag	28.	Dita Nur Oktaviani, S.Pd	43.	Frinda Anggi Seqiptasari, S.Pd
14.	Mulyono	29.	Muhammad Arga Budi I		
15.	Dinnar	30.	Lutfi Athallah, S.Or		

Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah 1 Menganti



Assidik Wibowo, S.T.

Gresik, 02 Januari 2023
Waka Kurikulum



Ma'rifah Ramadhona, S.Pd.

Lampiran 9 Daftar Nama Siswa

Daftar Nama Siswa
SD Muhammadiyah 1 Menganti
Tahun Pelajaran 2022/2023

Jenis Rombel: Kelas Utama – Nama Rombel: Kelas 1 A – Semester Ganjil – Wali Kelas: Sri Wahyuni, S.Pd

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	3151618747 / 0220542	Abdul Ibrahim Abrar	L
2	3152172132 / 0220455	Abdurrahman Ar Royyan	L
3	3151925198 / 0220458	Adli Amzar Fairuz	L
4	3154069990 / 0220461	Afaren Saufa Zahida	P
5	3166923672 / 0220462	Aisyah Ayudia Inara	P
6	3152234775 / 0220464	Alifah Shakila Widyadana	P
7	0154565363 / 0220467	Amira Azzahra Azzalia	P
8	3165540740 / 0220469	Arundati Sekar Batari	P
9	3162330160 / 0220475	Danesha Gauri Ashaany Setianto	L
10	3156110789 / 0220478	Elhanan Aditya Abni	L
11	0158007612 / 0220481	Fauzan Ahmad Arifin	L
12	0153689721 / 0220482	Ghina Hanifatul Ulya	P
13	3155646760 / 0220484	Husnul Luthfiyyah Salma	P
14	3159592124 / 0220485	Ibrahim Rasydan Haniya	L
15	3156959872 / 0220500	Muhammad Affan El Wiratma	L
16	3157711054 / 0220503	Muhammad Habibi Albukhori	L
17	3158697590 / 0220505	Muhammad Izzat Iroqi	L
18	3159068514 / 0220506	Muhammad Jonathan Junaryapashageni Surya	L
19	0155782559 / 0220507	Muhammad Naufal Abdul Ghany	L
20	0164864891 / 0220509	Muhammad Rizkiansyah	L
21	3159219135 / 0220512	Nafisa Fazyah Inara	P
22	0156948368 / 0220513	Najwa Azharain Antoro	P
23	3150823205 / 0220515	Naufalyn Aida Az Zahra Rabbani	P
24	3156700310 / 0220518	Nisreen Ifry Keariza	P
25	0152434472 / 0220522	Razzan Ibadillah Huda	L
26	3157733487 / 0220523	Rifayya Reyadinata	P
27	0155177521 / 0220547	Aisyah Ghina Billah	P

Daftar Nama Siswa
SD Muhammadiyah 1 Menganti
Tahun Pelajaran 2022/2023

Jenis Rombel: Kelas Utama – Nama Rombel: Kelas 4 A – Semester Ganjil

Wali Kelas: Jessica Dwi Rahmayanti, S.Pd

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0123052574 / 0190211	Affan Setyo Rizkyanto	L
2	0132604875 / 0190212	Afrina Zalfa Ardiansyah	P
3	0136584965 / 0190213	Ahsan Islam Nur Pinath	L
4	3129996842 / 0190214	Aida Hasna Kamiilah Shaliha	P
5	3127156368 / 0210443	Aisha Tsabita Qalbi	P
6	3122044304 / 0220533	Asyfar Belva Al Qisthi	L
7	0124308431 / 0190223	Aurora Angelina Cantika Dewi	P
8	3121530938 / 0190228	Dzaki Waldan Falah	L
9	3136683065 / 0190229	Edgar Iskeano Fahrezi	L
10	125373095 / 0210446	Friska Zahra Alfianisah	P
11	0133582782 / 0190232	Gavin Nararya Bramakerti	L
12	0138750835 / 0200364	Karina Az -Zahra	P
13	0135256642 / 0190242	Latisha Aquina Achsyani	P
14	3127663232 / 0210441	Muhammad Ahza Adinata	L
15	3126277831 / 0190250	Muhammad Reyhan Nagatha	L
16	0129886065 / 0190253	Nadzif Arsyad Rahman	L
17	0133842953 / 0190256	Nazhahah Hayazee	P
18	0125337619 / 0190257	Nur Sayyidah Azzahra Putri	P
19	0122853911 / 0190260	Rey Avriano Haryono	L
20	3138644218 / 0190268	Thalita Chelsea Khaerani	P
21	124094221 / 0210445	Zahrani Sakina Putri	P

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara



Foto wawancara Kepala Sekolah



Foto wawancara Guru kelas 1



Foto wawancara Guru kelas 4



Foto wawancara Siswa kelas 1



Foto wawancara Siswa kelas 4



Foto wawancara Orang tua dan Masyarakat

Dokumentasi Kompetensi Sosial Guru



Interaksi Guru dan Siswa dengan masyarakat sekitar



Kegiatan kajian rutin IKWAM



Pengajian umum Ahad pagi

Dokumentasi Lingkungan Sekolah



Lampiran 11 Biodata Mahasiswa



Nama : Fita Larasati Octavia Abdillah
NIM : 19140058
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 20 November 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Raya Menganti, Ds. Sidowungu RT.01/RW.01,
Kec. Menganti, Kab. Gresik
No. HP : 081215848966
Alamat Email : fitalarasati20@gmail.com